ANALISIS PENGARUH TINGKAT SUKU BUNGA ACUAN, RASIO KECUKUPAN MODAL, DAN PENERAPAN KEBIJAKAN COUNTERCYCLICAL CAPITAL BUFFER TERHADAP STABILITAS BANK DI INDONESIA

(Skripsi)

Oleh

DIAH INTAN PRATIWI

FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2024

ABSTRAK

ANALISIS PENGARUH TINGKAT SUKU BUNGA ACUAN, RASIO KECUKUPAN MODAL, DAN PENERAPAN KEBIJAKAN COUNTERCYCLICAL CAPITAL BUFFER TERHADAP STABILITAS BANK DI INDONESIA

Oleh:
DIAH INTAN PRATIWI

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh tingkat suku bunga acuan (BI Rate), rasio kecukupan modal (CAR), dan penerapan kebijakan *Countercyclical Capital Buffer* (CCyB) terhadap stabilitas bank (*Z-Score*) di Indonesia. Teknik analisis yang digunakan yaitu analisis regresi berganda metode *Random Effect Model* (REM). Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa secara parsial BI Rate, CAR, dan kebijakan CCyB berpengaruh positif signifikan terhadap stabilitas bank pada Bank Kecil (bank dengan modal kecil) dan Bank Besar (bank dengan modal besar) tahun 2010-2022. Kemudian, secara simultan BI Rate, CAR, dan kebijakan CCyB juga berpengaruh signifikan terhadap stabilitas bank pada Bank Kecil dan Bank Besar tahun 2010-2022. Selain itu, hasil Uji Beda Independent Sample T-Test menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan terkait stabilitas bank, dimana stabilitas Bank Kecil lebih rendah daripada Bank Besar. Perbedaan ini dipengaruhi oleh adanya perbedaan pengaruh yang signifikan dari variabel BI Rate, CAR, dan kebijakan CCyB terhadap stabilitas bank, dimana Bank Kecil lebih terpengaruh daripada Bank Besar tahun 2010-2022. Oleh karena itu, Bank Kecil menjadi lebih sensitif terhadap perubahan variabel independen sehingga cenderung lebih tidak stabil.

Kata Kunci: BI Rate, CAR, Kebijakan CCyB, *Z-Score*

ABSTRACT

ANALYSIS OF THE INFLUENCE OF INTEREST RATES, CAPITAL ADEQUACY RATIO, AND IMPLEMENTATION OF COUNTERCYCLICAL CAPITAL BUFFER POLICY ON BANK STABILITY IN INDONESIA

By:

DIAH INTAN PRATIWI

This research aims to analyze the influence of the reference interest rate (BI Rate), capital adequacy ratio (CAR), and the implementation of the Countercyclical Capital Buffer (CCyB) policy on bank stability (Z-Score) in Indonesia. The analysis technique used is multiple regression using the Random Effect Model (REM) method. The results of this research show that partially the BI Rate, CAR, and CCyB policy have a significant negative effect on bank stability in Small Banks (bank with small capital) and Large Banks (bank with large capital) in 2010-2022. Then simultaneously, the BI Rate, CAR and CCyB policy also have a significant influence on bank stability in Small Banks and Large Banks in 2010-2022. Apart from that, the results of the Independent Sample T-Test show that there are significant differences related to bank stability, where the stability of Small Banks are lower than of Large Banks. The differences is becaused by there are significant differences in the influence of the BI Rate, CAR and CCyB policy variables on bank stability, where Small Banks are more influential than Large Banks in 2010-2022. Therefore, Small Banks being more sensitive of the independen variables changing, so that it more unstable.

Keywords: *BI Rate, CAR, CCyB Policy, Z-Score*

ANALISIS PENGARUH TINGKAT SUKU BUNGA ACUAN, RASIO KECUKUPAN MODAL, DAN PENERAPAN KEBIJAKAN COUNTERCYCLICAL CAPITAL BUFFER TERHADAP STABILITAS BANK DI INDONESIA

Oleh
DIAH INTAN PRATIWI

Skripsi

Sebagai Salah Satu Syarat untuk Mencapai Gelar
SARJANA EKONOMI

Pada

Jurusan Ekonomi Pembangunan
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung

FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2024

Judul Skripsi	: **ANALISIS PENGARUH TINGKAT SUKU BUNGA ACUAN, RASIO KECUKUPAN MODAL, DAN PENERAPAN KEBIJAKAN COUNTERCYCLICAL CAPITAL BUFFER TERHADAP STABILITAS BANK DI INDONESIA**
Nama Mahasiswa	: Diah Intan Pratiwi
NPM	: 1911021009
Program Studi	: Ekonomi Pembangunan
Fakultas	: Ekonomi dan Bisnis

MENYETUJUI

Komisi Pembimbing
Pembimbing Utama

Dr. Tiara Nirmala, S.E., M.Sc.
NIP 19840615 200812 2004

MENGETAHUI

Ketua Jurusan Ekonomi Pembangunan

Dr. Arivina Ratih Y.T, S.E., M.M.
NIP 19800705 200604 2002

MENGESAHKAN

1. Tim Penguji

   Ketua : **Dr. Tiara Nirmala, S.E., M.Sc.**

   Penguji I : **Thomas Andrian, S.E., M.Si.**

   Penguji II : **Nurbetty Herlina Sitorus, S.E., M.Si.**

2. Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis

Prof. Dr. Nairobi, S.E., M.Si.
NIP. 19660621 199003 1003

Tanggal Lulus Ujian Skripsi: **22 Juli 2024**

PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME

Saya yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Diah Intan Pratiwi

NPM : 1911021009

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi saya yang berjudul "Analisis Pengaruh Tingkat Suku Bunga Acuan, Rasio Kecukupan Modal, dan Penerapan Kebijakan *Countercyclical Capital Buffer* terhadap Stabilitas Bank di Indonesia" adalah benar hasil karya saya sendiri. Dalam skripsi ini tidak terdapat keseluruhan atau sebagian penulisan, pemikiran, dan pendapat penulis lain yang saya akui seolah-olah sebagai tulisan saya tanpa memberikan pengakuan penulisan aslinya. Apabila ditemukan di kemudian hari terbukti bahwa pernyataan saya tidak benar, maka saya siap menerima sanksi sesuai dengan peraturan yang berlaku.

Bandar Lampung, 01 Agustus 2024

Penulis

Diah Intan Pratiwi

1911021009

RIWAYAT HIDUP

Penulis skripsi ini bernama Diah Intan Pratiwi, lahir di Poncowarno, Lampung Tengah pada tanggal 14 Januari 2001 sebagai anak ketiga dari lima bersaudara yang merupakan putri dari Bapak Alm. Murdiono dan Ibu Winatun.

Penulis menempuh pendidikan sekolah dasar di SDN 01 Poncowarno Kec. Kalirejo Lampung Tengah pada tahun 2007-2013, selanjutnya penulis melanjutkan pendidikan menengah pertama di SMP Negeri 1 Kalirejo pada tahun 2013-2016. Kemudian penulis menyelesaikan pendidikan menengah atas di SMA Negeri 1 Kalirejo Jurusan Ilmu Pengetahuan Sosial pada tahun 2016-2019. Pada tahun 2019, penulis terdaftar sebagai mahasiswa S1 Ekonomi Pembangunan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung melalui jalur SNMPTN. Selama menempuh pendidikan di Universitas Lampung, penulis aktif sebagai Pengurus Kopma Unila dengan menjadi Kepala Divisi Minat dan Bakat pada tahun 2021 dan Kepala Bidang PSDA (Pengembangan Sumber Daya Anggota) pada tahun 2022. Selain itu penulis merupakan penerima beasiswa Bidikmisi dan relawan pada kegiatan Bidikmisi Goes to School pada tahun 2020. Penulis pernah menjalani magang di Badan Perencanaan dan Pembangunan Daerah (Bappeda) Provinsi Lampung yang tergabung dalam Staf Ekonomi pada tahun 2022. Penulis juga aktif mengikuti organisasi tingkat fakultas seperti tergabung dalam Himpunan Mahasiswa Ekonomi Pembangunan (HIMEPA) dan *Economic English Club* (EEC) pada tahun 2019-2022.

MOTTO HIDUP

―Cukuplah Allah menjadi Penolong kami dan Allah adalah sebaik-baik Pelindung‖

-QS. Ali Imran:173-

―Sebaik-baiknya manusia adalah yang paling bermanfaat bagi orang lain‖

-HR. Ath-Thabrani-

―Setiap pilihan memiliki risiko dan konsekuensi. Pilihlah pilihan yang kamu dapat mengatasi risiko dan konsekuensinya dengan cara paling baik. Selebihnya, melangkahlah dan lakukan yang terbaik atas pilihan itu‖

-Murdiono-

PERSEMBAHAN

Alhamdulillahirabbilalamin

Puji syukur ke hadirat Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan karunia-Nya sehingga dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini. Shalawat dan salam selalu tersanjungkan bagi Nabi Muhammad SAW.

Dengan segala kerendahan hati, kupersembahkan skripsi ini untuk:

Kedua Orang Tuaku Tercinta, Ayahku Murdiono dan Ibuku Winatun

Terimakasih atas segala cinta dan kasih sayang yang tidak terbatas.
Terimakasih atas segala usaha dan doa yang telah diberikan untuk mencapai impianku dan senantiasa memberikan nasihat dan saran kepadaku.
Semoga Allah SWT memberikan perlindungan baik di dunia dan akhirat.
Aamiin

Kakak dan Adikku Tersayang, Arie Eka Saputra, Dwi Amin Makmuri, Roy Martien, dan Obie Mesakh

Terimakasih telah memberikan dukungan dan juga doa.
Semoga Allah SWT memberikan balasan yang sesuai bahkan lebih baik.

Seluruh Keluarga, Sahabat, dan Teman-temanku

Terimakasih atas doa, bantuan, dan dukungannya.

Almamaterku Tercinta, Universitas Lampung

SANWACANA

Bismillahirrohmaanirrahiim,

Puji syukur ke hadirat Allah SWT yang Maha Pengasih dan Maha Penyayang atas segala rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul ―Analisis Pengaruh Tingkat Suku Bunga Acuan, Rasio Kecukupan Modal, dan Penerapan Kebijakan *Countercyclical Capital Buffer* terhadap Stabilitas Bank di Indonesia‖ sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Ekonomi di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung.

Penulis menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini tidak akan berjalan baik jika tanpa peranan dan bantuan dari berbagai pihak. Maka dari itu, dengan kerendahan hati dan ketulusan, penulis mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Nairobi, S.E., M.Si. selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung.
2. Ibu Dr. Neli Aida, S.E., M.Si. selaku Wakil Dekan Bidang Kemahasiswaan dan Alumni sekaligus dosen pembimbing akademik.
3. Ibu Dr. Arivina Ratih Yulihar Taher, S.E., M.M. selaku Ketua Jurusan Ekonomi Pembangunan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung.
4. Ibu Zulfa Emalia, S.E., M.Si. selaku Sekretaris Jurusan Ekonomi Pembangunan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung.
5. Ibu Dr. Tiara Nirmala, S.E., M.Sc. selaku Dosen Pembimbing yang telah meluangkan waktu, tenaga, pikiran, serta ilmunya kepada penulis dalam penyusunan skripsi dan perkuliahan dengan penuh kesabaran.
6. Bapak Thomas Andrian, S.E., M.Si. selaku Dosen Penguji yang senantiasa memberi masukan, arahan, kritik, saran, dukungan, dan bantuan kepada penulis dalam rangka menyelesaikan skripsi ini.

7. Ibu Nurbetty Herlina Sitorus, S.E., M.Si. selaku Dosen Penguji yang senantiasa memberi masukan, arahan, kritik, saran, dukungan, dan bantuan kepada penulis dalam rangka menyelesaikan skripsi ini.
8. Seluruh Dosen Pengajar Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung yang telah memberikan ilmu dan pengetahuan yang bermanfaat selama masa perkuliahan.
9. Seluruh staff dan pegawai di lingkungan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung yang telah banyak membantu untuk kelancaran proses penyusunan skripsi ini.
10. Kedua orangtuaku tercinta, Ayahku Murdiono dan Ibuku Winatun. Terimakasih atas segala doa, kasih sayang, dukungan, perhatiam, dan atas segala hal yang telah diberikan kepada penulis. Semoga kelak penulis dapat memberikan kebahagiaan dan terus menjadi kebanggaan serta menjadi anak yang berbakti.
11. Kakak dan Adikku, Arie Eka Saputra, Dwi Amin Makmuri, Roy Martien, dan Obie Mesakh, terima kasih karena terus memberikan dukungan dan doa yang telah diberikan. Semoga kelak penulis dapat membalas kebaikanmu.
12. Keluarga besarku, paman, tante, sepupu, dan keponakanku terima kasih atas doa, dukungan, dan nasihat untuk masa perkuliahanku.
13. Teman-teman selama di perkuliahan, Desy, Nova, Meling, Rily, Wanda, Elsa dan teman-teman jurusan ekonomi pembangunan 2019 yang tidak bisa disebutkan satu persatu, terimakasih untuk kalian karena telah menemani, memberikan do'a, dukungan, masukan kepada penulis.
14. Teman-teman seperjuangan jurusan Ekonomi Pembangunan, khususnya kosentrasi moneter angkatan 2019, Desy, Nafi, Wanda, Kelvin, Luluk, , Ria, Kei, Adel, Hanna, Rizki, Fitri, dan Arif, terimakasih atas dukungan dan doanya.
15. Adik-adik Ekonomi Pembangunan Angkatan 2020, khususnya Desi, Intan, Yunias, Nadila, Cathy, Latifa, Annisa, Yesi, Sandra, dan lainnya yang tidak bisa disebut satu per satu. Terimakasih sudah memberi dukungan dan salam semangat sampai akhir tujuan.

16. Keluargaku Kabinet Adhikari, Kak Edo, Kak Ryan, Kak Intan, Kak Ibnu, Kak Hadi, Kak Hirda, Risa, Rara, Iksal, Jono, Febrino, Aulia, Sadam, Faizal, Topan, Lala, Jannatusyifa, Fajar, Amal, Galuh, Retno, Rendi, Duy, Widi. Terima kasih atas doa, dukungan, semangat, dan pengalaman berharga yang telah diberikan, terimakasih telah menemani setiap proses dan membantu penulis ketika penulis menjadi pengurus di Kopma Unila.
17. Keluargaku Kabinet Abhinaya, Alkindi, Risa, Aulia, Rara, Sadam, Fajar, Ervan, Gavra, Syahril, Nafisa, Anggi, Marisa, Iksal, Faizal, Topan, Jannatusyifa, Vina, Shafa, Rislim, Nadinda, Lintang, Fikri, Jijah, Dinda, Andri. Terima kasih atas doa, dukungan, semangat, dan pengalaman berharga yang telah diberikan, terimakasih telah menemani setiap proses dan membantu penulis ketika penulis menjadi pengurus di Kopma Unila.
18. Adik-adik Kopma Unila, Intan Tristya, Vita, Mela, Salma, Febby, Icha, Puja, Kabinet Ina 2023, Kabinet Pacancaya 24, GFEB 2024, dan lainnya yang tidak bisa disebut satu per satu. Terimakasih atas dukungan dan semangatnya.
19. Semua pihak yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu, terima kasih atas bantuan yang diberikan sehingga penulis dapat menyelesaikan masa perkuliahan dengan baik, Atas bantuan dan dukungannya, penulis mengucapkan terima kasih, semoga hal baik senantiasa menanti dan mendapatkan balasan dan keberkahan dari Allah SWT.

Akhir kata penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kata sempurna, maka dari itu saran dan kritik sangat diperlukan penulis untuk perbaikan dan pengembangan kedepannya. Penulis berharap skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi pembacanya. Semoga segala do'a, dukungan, dan bimbingan yang diberikan kepada penulis mendapatkan balasan dari Allah SWT. Aamiin.

Bandar Lampung, 22 Juli 2024

Penulis

Diah Intan Pratiwi

DAFTAR ISI

DAFTAR ISI ..... **i**
DAFTAR TABEL ..... **iv**
DAFTAR GAMBAR ..... **vi**
I. PENDAHULUAN **1**
1.1 Latar Belakang Masalah 1
1.2 Rumusan Masalah 7
1.3 Tujuan Penelitian 7
1.4 Manfaat Penelitian 8
II. TINJAUAN PUSTAKA **9**
2.1 Tinjauan Teoritis 9
2.1.1 Bank dan Stabilitas Bank 9
2.1.2 Suku Bunga Acuan 16
2.1.3 Rasio Kecukupan Modal 16
2.1.4 Kebijakan *Countercyclical Capital Buffer* (CCyB) 18
2.1.5 Hubungan Antar Variabel 19
2.2 Tinjauan Empiris 20
2.3 Kerangka Pemikiran 22
2.4 Hipotesis 23
III. METODE PENELITIAN **24**
3.1 Ruang Lingkup Penelitian 24
3.1.1 Kategori Penelitian 24
3.1.2 Variabel Penelitian 24
3.1.3 Jenis dan Sumber Data 24
3.1.4 Waktu Penelitian 25
3.1.5 Populasi dan Sampel Penelitian 25

3.2 Definisi Operasional Variabel....28
3.2.1 Stabilitas Bank....28
3.2.2 Tingkat Suku Bunga Acuan....28
3.2.3 Rasio Kecukupan Modal....28
3.2.4 Kebijakan *Countercyclical Capital Buffer*....29
3.3 Metode Analisis....29
3.4 Metode Estimasi Data Panel....29
3.5 Prosedur Analisis Data....31
3.5.1 Analisis Statistik Deskriptif....31
3.5.3 Metode Estimasi Regresi Data Panel....31
3.5.4 Pemilihan Metode Estimasi Regresi Data Panel....32
3.5.5 Pengujian Asumsi Klasik....33
3.5.6 Pengujian Hipotesis....34
3.5.7 Koefisien Determinasi (R^2)....35
3.5.8 Individual Effect....35
IV. HASIL DAN PEMBAHASAN....34
4.1 Sampel Penelitian....34
4.2 Analisis Statistik Deskriptif....34
4.2.1 Analisis Statistik Deskriptif (Bank Kecil)....34
4.2.2 Analisis Statistik Deskriptif (Bank Besar)....35
4.3 Uji Beda (Uji Independent Sample T-Test)....36
4.4 Hasil Pengujian Regresi Data Panel....36
4.4.1 Uji Chow....36
4.4.2 Uji Hausman....37
4.4.3 Uji Lagrange Multiplier (LM).....38
4.5 Hasil Estimasi Regresi Data Panel....39
4.5.1 Hasil Estimasi Regresi Data Panel (Bank Kecil)....39
4.5.2 Hasil Estimasi Regresi Data Panel (Bank Besar)....39
4.6 Pengujian Asumsi Klasik....39
4.6.1 Uji Normalitas....39
4.6.2 Deteksi Multikolinearitas....40
4.6.3 Uji Autokorelasi....41

4.6.4 Uji Heteroskedastisitas 42
4.7 Pengujian Hipotesis.....43
4.7.1 Uji Signifikansi Parsial (Uji t).....43
4.7.2 Uji Simultan (Uji F) 44
4.8 Koefisien Determinasi (R^2) 45
4.8.1 Koefisien Determinasi (R^2) pada Bank Kecil 45
4.8.2 Koefisien Determinasi (R^2) pada Bank Besar 45
4.9 Pembahasan Hasil Penelitian 46
4.9.1 Pengaruh Tingkat Suku Bunga Acuan (BI Rate) terhadap Stabilitas Bank pada Bank Kecil dan Bank Besar Tahun 2010-2022 46
4.9.2 Pengaruh Rasio Kecukupan Modal (CAR) terhadap Stabilitas Bank pada Bank Kecil dan Bank Besar Tahun 2010-2022 48
4.9.3 Pengaruh Penerapan Kebijakan *Countercyclical Capital Buffer* (CCyB) terhadap Stabilitas bank pada Bank Kecil dan Bank Besar Tahun 2010-2022 49
4 9.4 Perbedaan Stabilitas Bank Kecil dengan Bank Besar Tahun 2010-2022 51
V. KESIMPULAN DAN SARAN.....54
5.1 Kesimpulan 54
5.2 Saran 54
DAFTAR PUSTAKA 56
LAMPIRAN.....84

DAFTAR TABEL

Tabel **Halaman**

1. Sumber-sumber Risiko Ketidakstabilan Sistem Keuangan 12
2. Kriteria ROA 13
3. Kriteria *Z-Score* 15
4. Kriteria CAR 17
5. Tinjauan Empiris 20
6. Detail Variabel dan Sumber Data 24
7. Kriteria Sampel Penelitian 25
8. Bank Sampel dan Bukan Sampel 26
9. Interpretasi Koefisien R^2 35
10. Sampel Penelitian 34
11. Statistik Deskriptif Bank Kecil 34
12. Statistik Deskriptif Bank Besar 35
13. Hasil Uji Beda 36
14. Hasil Uji Chow Bank Kecil 36
15. Hasil Uji Chow Bank Besar 36
16. Uji Hausman Bank Kecil 37
17. Uji Hausman Bank Besar 37
18. Hasil Uji LM Bank Kecil 38
19. Hasil Uji LM Bank Besar 38
20. Hasil Estimasi REM (Bank Kecil) 39
21. Hasil Estimasi REM (Bank Besar) 39
22. Hasil Deteksi Multikolinearitas Bank Kecil 40
23. Hasil Deteksi Multikolinearitas Bank Besar 41
24. Hasil Uji Autokorelasi Bank Kecil 41

25. Hasil Uji Autokorelasi Bank Besar.....41
26. Hasil Uji Heteroskedastisitas (Bank Kecil).....42
27. Hasil Uji Heteroskedastisitas (Bank Kecil).....42
28. Hasil Uji t Bank Kecil.....43
29. Hasil Uji t Bank Besar.....44
30. Hasil Uji F Bank Kecil.....44
31. Hasil Uji F Bank Besar.....45
32. Hasil R^2 Bank Kecil.....45
33. Hasil R^2 Bank Besar.....46
34. Hasil Estimasi REM (Bank Kecil dan Bank Besar).....46
35. *Individual Effect*.....52
36. Perbedaan Determinan Stabilitas bank (Berdasarkan Tahun 2020).....53

DAFTAR GAMBAR

Gambar **Halaman**

1. Rata-rata Stabilitas Bank 2
2. Rata-rata Stabilitas Bank dan BI Rate (%) 3
3. Rata-rata Stabilitas Bank dan CAR (%) 5
4. Kerangka Pemikiran 22
5. Uji Normalitas Bank Kecil 39
6. Uji Normalitas Bank Besar 40
7. Penurunan Stabilitas Bank OCBC NISP dan Index Selindo 2020 52

I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Salah satu prasyarat untuk mencapai stabilitas perekonomian adalah sistem perbankan yang sehat (Safitri, 2018). Karena bank merupakan entitas yang memfasilitasi transaksi keuangan, maka stabilitas bank sangat penting untuk mendorong pembangunan nasional. Selama periode suku bunga rendah, bank seringkali tidak stabil (Hudaya & Firmansyah, 2023). Akar permasalahannya adalah kecenderungan para pengambil risiko untuk mengejar keuntungan yang besar dan cepat ketika moneter ekspansif. Oleh karenanya, kebijakan moneter saja tidak cukup untuk menjamin tercapainya stabilitas sistem keuangan.. Untuk itu, diperlukan aturan tambahan guna melengkapinya, salah satunya kebijakan makroprudensial, terkhusus yang berkaitan dengan peraturan permodalan. Hal ini didasarkan pada gagasan bahwa modal adalah sarana utama agar bank tetap stabil dan terus berfungsi (Danarsari dkk., 2018). Regulasi permodalan akan menetapkan batasan modal yang akan menghambat aktivitas pengambilan risiko.

Risiko dan kerentanan bank terhadap ketidakstabilan meningkat seiring dengan semakin kecilnya modal (Christensen, 2022). Bank dengan modal lebih besar cenderung memiliki kapasitas penyerapan risiko yang lebih kuat sehingga lebih stabil, sedangkan bank dengan modal lebih kecil cenderung memiliki kapasitas penyerapan risiko lebih rendah sehingga lebih berisiko dan tidak stabil. Pengelompokan bank-bank di Indonesia juga ditentukan berdasarkan modal intinya, atau dengan sistem yang dikenal dengan klasifikasi BUKU. BUKU 1 dan BUKU 2 merupakan Bank Kecil, sedangkan BUKU 3 dan BUKU 4 merupakan Bank Besar, sesuai POJK Nomor 6/POJK.03/2016.

Bank BUKU terdiri dari bank umum konvensional dan syariah, dengan dominasi bank umum konvensional yang tinggi di Indonesia, sehingga bank umum tradisional memainkan peran penting dalam perekonomian Indonesia (OJK, 2023). Pencapaian pembangunan nasional bergantung pada stabilitas bank umum konvensional karena kontribusinya yang signifikan. Stabilitas Bank Kecil dan Bank Besar berkontribusi terhadap stabilitas bank umum konvensional.

Pendekatan *Z-Score* digunakan untuk mengukur stabilitas bank. Stabilitas bank yang tinggi ditunjukkan oleh nilai Z yang lebih tinggi dan sebaliknya. Berikut rata-rata stabilitas bank pada Bank Kecil dan Bank Besar, tahun 2010-2022.

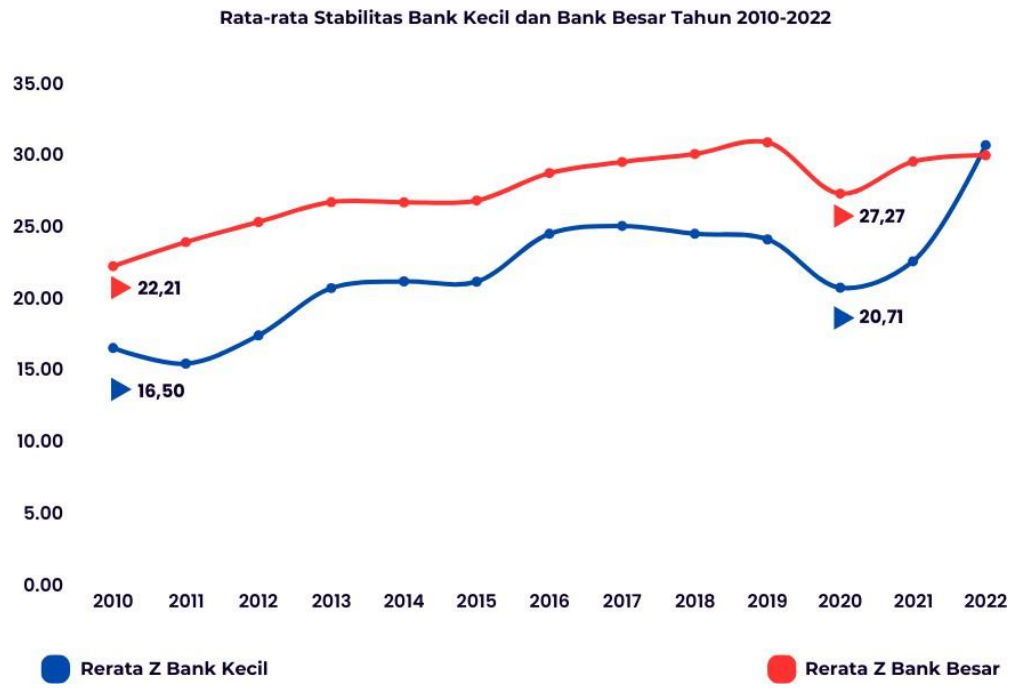

Sumber: Data Diolah, 2023
Gambar 1. Rata-rata Stabilitas Bank

Berdasarkan Gambar 1. diketahui bahwa dibandingkan dengan Bank Besar, Bank Kecil memiliki rata-rata stabilitas bank yang lebih rendah. Namun, demikian, secara umum stabilitas Bank Kecil dan Bank Besar mengalami tren peningkatan antara tahun 2010 dan 2019, dengan jurang penurunan pada tahun 2020 sebelum kembali meningkat antara tahun 2011 dan 2022. Krisis ekonomi akibat pandemi Covid-19 pada tahun 2020 mengakibatkan rata-rata stabilitas bank berada pada titik terendah. Pelemahan perekonomian sebesar -2,07% pada tahun tersebut

menyebabkan kemerosotan kesehatan sistem perbankan dan meningkatnya kemungkinan kerugian (OJK, 2020b). Rendahnya suku bunga acuan yang ditetapkan untuk mendongkrak perekonomian juga turut berperan dalam rendahnya stabilitas bank pada tahun tersebut. Kendati demikian, sektor perbankan memiliki modal yang cukup untuk menurunkan tingginya risiko kerugian, sehingga terjadi peningkatan stabilitas bank pada tahun 2021–2022.

Temuan ini mendukung teori bahwa suku bunga yang lebih rendah menyebabkan ketidakstabilan bank. Jadi dalam hal ini dapat disimpulkan bahwa suku bunga acuan berkorelasi positif terhadap stabilitas perbankan. Banyak penelitian yang mengkaji hal ini, termasuk penelitian yang dilakukan oleh Hudaya & Firmansyah (2023), yang menyatakan bahwa penurunan suku bunga akan mendorong pengambilan risiko, sehingga meningkatkan risiko dan menurunkan stabilitas bank. Selain itu, Didigu *et al.* (2022) menyatakan bahwa suku bunga yang lebih rendah akan menyebabkan penyaluran kredit menjadi lebih luas dan kurang selektif, yang pada akhirnya akan menjebak bank dalam risiko kredit macet dan meningkatkan kemungkinan kerugian dibandingkan menghasilkan keuntungan. Perkembangan BI Rate dari tahun 2010 hingga 2022 ditampilkan di bawah ini.

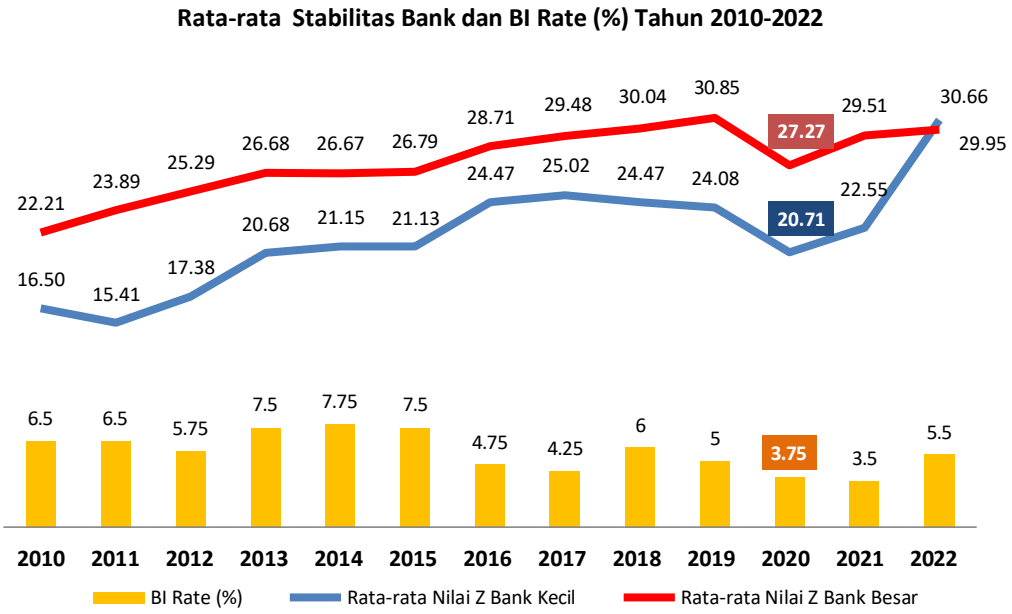

Sumber: Data Diolah, 2023
Gambar 2. Rata-rata Stabilitas Bank dan BI Rate (%)

Gambar 2. menunjukkan bahwa pergerakan BI Rate sedang mengalami tren penurunan, terutama setelah tahun 2015. Krisis ekonomi yang disebabkan oleh pandemi Covid-19 pada tahun 2020 merupakan penurunan terendah dalam tren ini (Tama *et al*., 2024). Jika demikian, maka rata-rata grafik stabilitas perbankan tampak memiliki tren sebaliknya, dengan kecenderungan meningkat. Keadaan ini menunjukkan bahwa suku bunga dan stabilitas perbankan berkorelasi negatif. Penelitian Kankpeyeng *et al*. (2023), yang berpendapat bahwa suku bunga tinggi akan menghambat pertumbuhan konsumsi dan investasi karena tingginya biaya pinjaman, yang pada akhirnya melemahkan stabilitas bank, mendukung kaitan negatif ini. Lebih lanjut Mashrur & Tabassum (2023), suku bunga yang lebih tinggi akan mengakibatkan penyaluran kredit menjadi lebih sedikit dan menurunkan profitabilitas bank.

Kesenjangan ini menunjukkan bahwa diperlukan penyelidikan lebih lanjut untuk mengetahui bagaimana perubahan suku bunga acuan mempengaruhi stabilitas bank. Namun secara umum, perilaku pengambilan risiko cenderung bereaksi terhadap penurunan suku bunga. Sebenarnya tujuan penurunan suku bunga adalah untuk mendongkrak perekonomian. Namun karena adanya kecenderungan terjadinya moral hazard, sebagian orang mengambil risiko yang dapat membahayakan stabilitas sistem perbankan jika tidak dikendalikan. Kebijakan makroprudensial adalah produk dari konteks sejarah ini. Berbicara mengenai kebutuhan permodalan menjadi lebih penting karena permodalan merupakan landasan stabilitas perbankan, terutama pada saat krisis (Juhro, 2021).

Salah satu kebijakan permodalan adalah rasio kecukupan modal (CAR). POJK Nomor 11/POJK.03/2016 menyatakan bahwa CAR merupakan selisih antara modal minimum yang diperoleh bank dengan jumlah modal minimum yang ditetapkan Bank Indonesia. Bank yang memiliki CAR tinggi mampu menahan potensi kerugian dan tetap stabil. Pergerakan CAR untuk bank besar dan bank kecil tercantum di bawah ini.

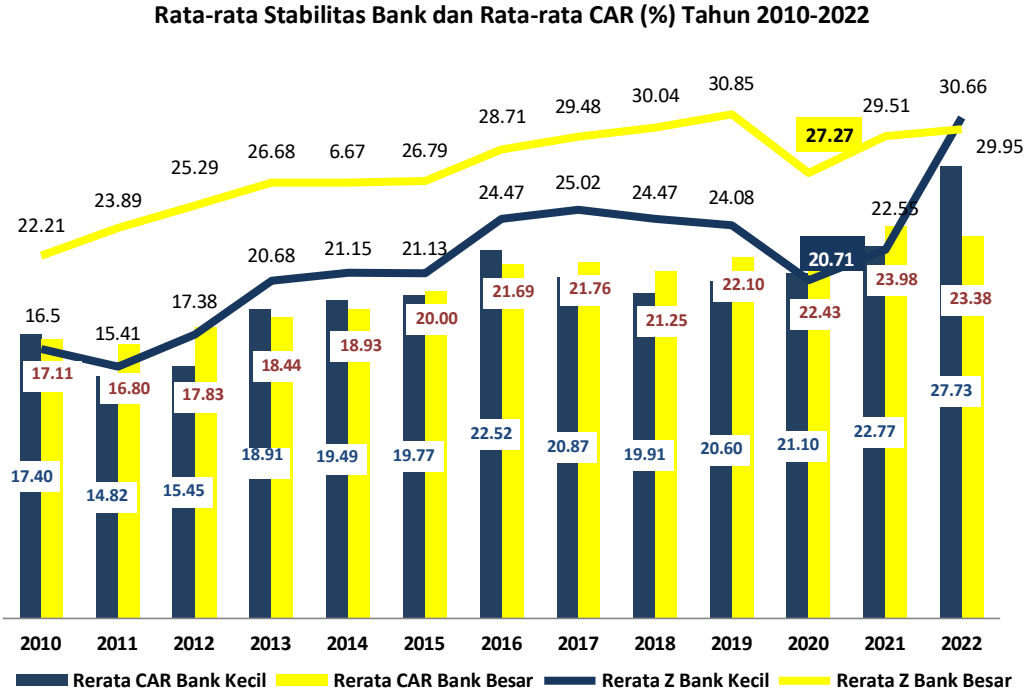

Sumber: Data Diolah, 2023
Gambar 3. Rata-rata Stabilitas Bank dan CAR (%)

Gambar 3. menggambarkan tren peningkatan pergerakan CAR baik Bank Kecil maupun Bank Besar. Hal ini menunjukkan bahwa stabilitas perbankan dan CAR mempunyai hubungan yang positif. Bank dengan CAR yang tinggi lebih mampu menahan potensi kerugian dan menjaga stabilitas keuangan (Ketaren & Haryanto, 2020). Nilai CAR yang tinggi mengindikasikan kondisi permodalan bank yang stabil sehingga akan meningkatkan kemampuan bank untuk mengantisipasi kerugian dari aktivitas kredit (Sitorus dkk., 2023).

Kendati demikian, meskipun CAR bank tergolong tinggi, stabilitas perbankan mengalami penurunan tajam pada tahun 2020. Hal ini menunjukkan bahwa

terdapat hubungan negatif antara CAR dan stabilitas bank dalam situasi tertentu. Penelitian Fauziah (2021) memberikan dukungan terhadap kondisi tersebut, yang menyatakan bahwa rasio CAR yang tinggi akan memaksa bank untuk lebih banyak menyimpan dana sebagai cadangan sehingga akan menurunkan kemampuannya dalam memperoleh pendapatan bunga.

Krisis keuangan global pada tahun 2010 telah menunjukkan dampaknya terhadap setiap industri, termasuk stabilitas perbankan. Oleh karena itu, untuk mengurangi risiko sistemik akibat krisis, diperlukan kebijakan permodalan yang lebih efektif. Kebijakan *Countercyclical Capital Buffer* (CCyB) adalah nama yang diberikan untuk program ini (Bank Indonesia, 2021). Dengan disahkannya Undang-Undang Nomor 17/22/PBI/2015, Bank Indonesia mengembangkan kebijakan *Countercyclical Capital Buffer* (CCyB) sebagai wujud kesadaran akan pentingnya peran kecukupan modal.

Tujuan dari kebijakan CCyB adalah untuk memperkuat ketahanan industri perbankan guna menurunkan risiko ketidakstabilan sistem keuangan akibat tren prosiklikalitas perekonomian Indonesia (Juhro, 2021). Berdasarkan prosiklikalitas, ekspansi kredit mendorong pertumbuhan ekonomi. Namun, sistem keuangan menghadapi bahaya jika ekspansi kredit melebihi pertumbuhan ekonomi. Selain itu, kebijakan CCyB merupakan reaksi terhadap krisis keuangan global tahun 2008–2009. Untuk menurunkan risiko sistemik dan mencegah tragedi serupa lebih lanjut, strategi CCyB merupakan penerapan Basel III (Juhro, 2021). Dengan adanya kebijakan CCyB, sektor perbankan akan terdorong untuk menambah lapisan modal mereka guna mengantisipasi kerugian di masa kontraksi ekonomi. Sehingganya ketika kebijkaan CCyB diaktifkan (lebih dari 0%), dimana mengindikasikan pertumbuhan kredit berlebih sudah mulai membahayakan perekonomian, sektor perbankan sudah siap menghadapi guncangan tersebut karena memiliki *buffer* modal yang kuat.

Kajian yang berkaitan dengan Kebijakan CCyB sering kali berfokus pada pengaruhnya terhadap ekspansi kredit dan kecenderungan pengambilan risiko.

Oleh karena itu, penelitian mengenai dampak Kebijakan CCyB terhadap stabilitas perbankan diperlukan untuk mengkaji peran kebijakan tersebut dari sudut pandang yang berbeda.

Justifikasi ini berarti bahwa diperlukan penelitian lebih lanjut untuk mengetahui efektivitas empiris kebijakan moneter dan makroprudensial dalam mengatur dan mempengaruhi stabilitas perbankan di Indonesia, khususnya yang berkaitan dengan dampak, variabel suku bunga acuan, rasio kecukupan modal, dan penerapan CCyB. Selain itu, karena studi ini berfokus pada Bank Kecil dan Bank Besar, informasi mengenai variasi stabilitas bank dan cara masing-masing kelompok bank merespons guncangan ekonomi harus diperoleh dari temuan penelitian. Selain itu, teknik *Z-Score* dalam menghitung stabilitas perbankan dan penyertaan variabel kebijakan CCyB untuk periode penelitian 2010–2022 membuat penelitian ini berbeda dengan sejumlah penelitian lainnya.

1.2 Rumusan Masalah

Rumusan masalah pada penelitian ini yaitu dirincikan sebagai berikut:

1) Bagaimana perbedaan Stabilitas Bank antara Bank Kecil dengan Bank Besar tahun 2010-2022?
2) Bagaimana pengaruh BI Rate, CAR dan CCyB terhadap Stabilitas Bank Kecil dan Bank Besar pada tahun 2010-2022 secara parsial?
3) Bagaimana pengaruh BI Rate, CAR dan CCyB terhadap Stabilitas Bank Kecil dan Bank Besar pada tahun 2010-2022 secara serentak?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini yaitu dirincikan sebagai berikut:

1) Untuk mengetahui secara empiris perbedaan Stabilitas Bank antara Bank Kecil dengan Bank Besar tahun 2010-2022.
2) Untuk mengetahui secara empiris pengaruh BI Rate, CAR dan CCyB terhadap Stabilitas Bank Kecil dan Bank Besar pada tahun 2010-2022 secara parsial.
3) Untuk mengetahui secara empiris pengaruh BI Rate, CAR dan CCyB terhadap Stabilitas Bank Kecil dan Bank Besar pada tahun 2010-2022 secara serentak.

1.4 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang diberikan dari adanya penulisan ini adalah sebagai berikut:

1) Bagi Instansi Pemerintah atau Otoriter Moneter

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi dan referensi yang terbaharukan terkait efektivitas pengaruh kebijakan yang diterapkan, sehingga dengan adanya informasi ini maka pemerintah dapat mengambil langkah kebijakan yang lebih tepat yakni dengan memaksimalkan kebijakan yang sudah ada atau mengusahakan kebijakan lain yang dirasa lebih efektif dalam upaya menjaga dan meningkatkan stabilitas bank.

2) Bagi Industri Perbankan

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan tambahan informasi dan referensi mengenai pengaruh suku bunga acuan, kecukupan modal, dan kebijakan CCyB terhadap stabilitas bank. Sehingga bank dapat mengambil langkah manajemen yang lebih baik, dalam menjaga dan meningkatkan stabilitas bank, guna merespon perubahan kebijakan yang ditetapkan ataupun fluktuasi ekonomi.

3) Bagi Ilmu Pengetahuan

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat guna menambah khasanah pengetahuan, wawasan, dan sumbangan pemikiran untuk kemajuan ilmu pengetahuan dalam pengembangan teori-teori ekonomi dan ekonomi moneter yang ada serta relevansi dari variabel penelitian. Selain itu, diharapkan penelitian ini dapat melengkapi penelitian terdahulu dan membawa pembaharuan yang disesuaikan dengan kondisi saat ini serta diharapkan dapat menjadi acuan bagi penelitian lain selanjutnya di kemudian hari.

II. TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Tinjauan Teoritis

2.1.1 Bank dan Stabilitas Bank

2.1.1.1 Definisi Bank

Bank merupakan lembaga perantara keuangan yang menghubungkan pihak yang kelebihan dan kekurangan dana. Bank berperan utama dalam membiayai kegiatan usaha (kredit) karena bank adalah organisasi keuangan terbesar (Mishkin, 2017).

2.1.1.2 Fungsi dan Peran Bank

Bank berperan sebagai perantara keuangan guna mendukung pembangunan nasional, sesuai UU RI No. 10 Tahun 1998. Maharani & Nirmala (2022), juga menyatakan peran bank intermediasinya positif mendorong perekonomian. Lebih lanjut, kredit bank memungkinkan masyarakat untuk meningkatkan standar hidup dan menurunkan angka kemiskinan (Andrian dkk., 2021). Angka kemiskinan rendah akan membantu pertumbuhan ekonomi (Ambya & Ciptawaty, 2022).

2.1.1.3 Jenis Bank

Berdasarkan kegiatan usahanya, bank diklasifikasikan menjadi dua: Bank Umum dan Bank Perkreditan Rakyat (BPR), menurut UU RI No. 7 Tahun 1992. Menurut UU RI No. 10 Tahun 1998, bank umum yaitu bank yang melakukan kegiatan usaha konvensional atau syariah dan menawarkan layanan lalu lintas pembayaran, sedangkan BPR tidak memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran.

2.1.1.4 Klasifikasi Bank menurut Modal Inti

Penggolongan bank disesuaikan dengan modal inti disebut BUKU (Bank Umum Kegiatan Usaha), sesuai OJK No. 6/POJK.03/2016. Modal disetor dan ditambah laba setelah pajak disebut modal inti bank. Karena berkaitan dengan kemampuan

bank dalam menahan risiko dalam upaya menjaga stabilitas bank, maka modal inti sangatlah penting. Bank dibagi menjadi 4 (empat) BUKU (No.14/26/PBI/2012).

1) BUKU 1, Modal Inti kurang dari satu triliun rupiah,
2) BUKU 2, Modal Inti satu triliun rupiah sampai kurang dari lima triliun rupiah,
3) BUKU 3, Modal Inti lima triliun rupiah sampai kurang dari tiga puluh triliun rupiah,
4) BUKU 4, Modal Inti paling sedikit sebesar tiga puluh triliun rupiah.

BUKU 1 dan BUKU 2, disebut Bank Kecil, sedangkan BUKU 3 dan BUKU 4, disebut Bank Besar (Bank Indonesia, 2019).

2.1.1.6 Neraca Bank

Neraca bank merupakan daftar aset dan kewajiban bank. Neraca bank penting untuk dipahami agar mengerti cara bank beroperasi. Neraca bank harus seimbang.

$$Total\ Aset = Total\ Kewajiban + Modal$$

Total aset merupakan penggunaan dana yang sumber dananya berasal dari modal dan kewajiban. Bunga atas aset yang nilainya melebihi kewajiban akan menghasilkan keuntungan (Mishkin, 2017). Sumber dana (kewajiban) dan penyaluran dana (aset) yaitu (Budisantosa & Nuritomo, 2017; Mishkin, 2017).

a. Sumber Dana (Kewajiban)

Liabilitas yaitu sumber dana yang diperoleh dengan cara menerbitkan (menjual) kewajiban, yang digunakan untuk membeli aset dan menghasilkan keuntungan.

1) Modal Sendiri, yaitu modal setoran pemegang saham, cadangan laba tahun lalu yang tidak dibagikan, dan laba ditahan tahun bersangkutan.
2) Modal dari Masyarakat, dalam bentuk simpanan giro, tabungan dan deposito.
3) Modal dari Lembaga Lain, yaitu modal dari setoran jaminan, dana transfer, diskonto BI, kredit likuiditas BI, dan pinjaman antar bank.

b. Penggunaan Dana (Aset)

Bank memperoleh keuntungan dari bunga yang diterima atas aset bank.

1) Cadangan, uang dalam rekening di Bank Indonesia. Bank mempertahankan surplus cadangan untuk meningkatkan likuiditas dalam memenuhi tanggung jawabnya ketika nasabah menarik uang, walau pendapatan bunganya kecil.
2) Kredit, fungsi utama bank dan penyaluran kredit dianggap sebagai aset paling produktif, maka penyaluran kredit risikonya relatif lebih besar.
3) Investasi, yaitu melakukan investasi keuangan langsung di perusahaan lain, membeli saham dan obligasi, atau menginvestasikan uang dalam sekuritas.

2.1.1.7 Stabilitas Bank

a. Definisi Stabilitas Bank

Kemampuan sistem keuangan dalam mengendalikan risiko dan menahan turbulensi disebut stabilitas sistem keuangan**.** Fungsi intermediasi dapat berfungsi sebaik-baiknya untuk mendukung perluasan perekonomian nasional dengan menjaga stabilitas bank. Oleh karenanyaa, menjaga stabilitas keuangan sangat penting untuk menjaga stabilitas perekonomian (Bank Indonesia, 2021).

b. Urgensi Stabilitas bank

Menjaga stabilitas bank adalah penting karena ketidakstabilan dapat mengakibatkan beberapa kondisi berikut (Budisantosa & Nuritomo, 2017).

1) Kebijakan moneter menjadi tidak efektif karena transmisi kebijakan moneter tidak berfungsi secara normal,
2) Pertumbuhan ekonomi dapat terhambat karena fungsi intermediasi tidak dapat berjalan dengan baik dalam mengalokasikan dana,
3) Kesulitan likuiditas karena kepanikan masyarakat,
4) Biaya penyelamatan yang sangat mahal jika terjadi krisis yang bersifat sistemis.

c. Determinan Stabilitas bank

Pengendalian variabel yang mempengaruhi sistem keuangan sangat penting untuk menjaga stabilitasnya (Simorangkir, 2014). Sistem keuangan dipengaruhi oleh faktor eksogen (sumber luar) dan faktor endogen (sumber di dalam bank).

Tabel 1. Sumber-sumber Risiko Ketidakstabilan Sistem Keuangan

Faktor Endogen	Faktor Eksogen
Institusi • Risiko finansial (kredit, likuiditas, suku bunga, nilai tukar) • Risiko operasional • Risiko hukum • Risiko reputasi • Risiko strategis • Risiko konsentrasi • Risiko kapital Pasar • Risiko *counterpart* • Harga aset yang tidak tepat • *Bank run* • *Contagion effect*	Gangguan Ekonomi Makro Domestik • Ketidakseimbangan kebijakan • Risiko ekonomi lingkungan Risiko tak terhindarkan • Bencana alam • Kekacauan politik/sosial • Kegagalan usaha

Sumber: Houben *et al*. (2004)

2.1.1.8 Pengukuran Stabilitas bank

a. Metode *Z-Score* sebagai Pengukuran Stabilitas bank

Metode *Z-Score* melihat kemungkinan kebangkrutan bank untuk menentukan seberapa stabil suatu bank (Hudaya & Firmansyah, 2023). Suatu bank dapat bangkrut apabila kerugiannya melebihi ekuitasnya, atau digambarkan sebagai $Prob[-ROA > CAR]$. Nilai Z yang didapatkan dari $Z = \frac{ROA+EAR}{\sigma ROA}$ merupakan representasi dari stabilitas bank (Mu & Lin, 2016). Uji normalitas data ROA adalah persyaratan untuk metode ini. Bila data ROA tidak terdistribusi normal, maka logaritma nilai Z digunakan sebagai ukuran stabilitas bank. Nilai Z yang lebih tinggi menunjukkan tingginya stabilitas bank.

b. Komponen Pembentuk *Z-Score*

Menurut Mu & Lin (2016), nilai Z terbentuk dari pengembalian aset (ROA), ekuitas/aset (EAR) dan standar deviasi ROA, berikut penjelasannya.

1) Tingkat Pengembalian Aset (*Return on Assets*)

ROA adalah rasio untuk menilai kemampuan aset bank dalam menghasilkan laba.

$$\text{ROA} = \frac{\text{Laba Sebelum Pajak}}{\text{Total Aset}} \text{ x } 100$$

Lebih lanjut, nilai rasio ROA dapat digunakan sebagai kriteria peringkat kesehatan bank, menurut Surat Edaran BI, sebagai berikut.

Tabel 2. Kriteria ROA

Peringkat	Rasio ROA	Predikat
1	ROA > 1,5%	Sangat Sehat
2	1,25% < ROA ≤ 1,5%	Sehat
3	0,5% < ROA ≤ 1,25%	Cukup Sehat
4	0 < ROA ≤ 0,5%	Kurang Sehat
5	ROA ≤ 0%	Tidak Sehat

Sumber: SE BI No.6/23/DPNP/2004

2) Rasio Ekuitas terhadap Total Aset (*Equity to Total Assets Ratio*)

EAR adalah persentase sumber pendanaan aset dari ekuitas saham (Alyani dkk., 2022). Rasio EAR yang rendah menjadikan bank lebih rentan terhadap pendanaan utang dan meningkatkan ketidakstabilan bank (Causal, 2023). Rumus EAR:

$$\text{EAR} = \frac{\text{Total Ekuitas}}{\text{Total Aset}} \text{ x } 100$$

Rasio EAR sebesar 5% atau lebih rendah dianggap *leverage*, sedangkan rasio yang lebih besar dari 5% dianggap konservatif, artinya bank memiliki lebih banyak ekuitas dibandingkan utang dalam membiayai asetnya *(CFI*, 2023).

3) Standar Deviasi (σ)

Standar deviasi digunakan untuk melihat jauh dekatnya sebaran data tersebut dari rata-rata. Standar deviasi yaitu ukuran statistik risiko volatilitas yang digunakan untuk menghitung hasil investasi tahunan (OCBC NISP, 2022).

$$S = \frac{\sqrt{\sum y^2 - \frac{(\sum y)^2}{n}}}{n-1}$$

Dimana, S adalah standar deviasi; y^2 adalah nilai kuadrat jumlah data; y merupakan nilai keseluruhan data; dan n merupakan jumlah keseluruhan data.

d. Derivasi Nilai *Z-Score*

Nilai Z mewakili risiko kebangkrutan bank (Mu & Lin, 2016b). Probabilitas bank mengalami gagal bayar (*default*) ketika laba (π) lebih kecil dari ekuitas (E).

$$p\ (\pi < E) = p\ (\frac{\pi}{A} < \frac{E}{A})$$

Kemudian, ROA = laba atas aset; dan EAR = rasio ekuitas terhadap total aset.

$$r\ \equiv \frac{\pi}{A} = ROA,$$
$$k \equiv \frac{E}{A} = EAR$$

Dengan terpenuhinya asumsi distribusi normal ROA, maka sama dengan berikut.

$$r \equiv \frac{\pi}{A} \sim \mathrm{N}\ (\mu, \sigma) \Rightarrow \frac{\pi - \mu}{\sigma(r)} \sim \mathrm{N}\ (0,1)$$

Probabilitas *bank distress* dapat dituliskan sebagai berikut.

$$p\ (\frac{\pi}{A} < -\frac{E}{A}) = p\ (r < k) \Rightarrow p\ (\frac{\pi - \mu}{\sigma(r)} < \frac{k - \mu}{\sigma(r)}) = \Phi\ (\frac{k - \mu}{\sigma(r)})$$
$$= \int_{-\infty}^{\frac{k-\mu}{\sigma(r)}} \emptyset\,(x)dx = \int_{-\infty}^{-z} \emptyset\,(x)dx$$

Sehingga, definisi dari bank *Z-Score* yakni sebagai berikut.

$$Z \equiv \frac{(\frac{E}{A} + ROA)}{\sigma(ROA)}$$

Hasil akhir nilai Z untuk menentukan kategori masalah keuangan bank.

Tabel 3. Kriteria *Z-Score*

Nilai Z	Interpretasi
Z > 2.99	Bank tidak mengalami masalah dengan kondisi keuangan, sehingga mengindikasikan stabilitas bank yang tinggi atau stabil
1.88 < Z < 2.99	Bank mengalami sedikit masalah dengan kondisi keuangan (meskipun tidak serius), mengindikasikan stabilitas bank yang dapat meningkat ataupun menurun, bergantung pada manajemen risiko yang dimiliki bank
Z < 1.88	Bank mengalami masalah keuangan yang serius atau mengalami gagal bayar, sehingga mengindikasikan stabilitas bank yang rendah atau tidak stabil

Sumber: Saunders & Cornett, 1994

2.1.1.8 Teori Stabilitas Bank

Beberapa teori yang berkaitan dengan stabilitas bank yaitu sebagai berikut:

1) Teori Intermediasi Keuangan, John Gurley & Edward Shaw (1956) menguraikan peran penting yang dimainkan oleh lembaga keuangan, seperti bank, dalam mempertemukan pihak-pihak yang mempunyai uang ekstra dan pihak-pihak yang membutuhkan. Ide ini dikenal dengan teori intermediasi keuangan. Agar perbankan tetap mampu mendukung tercapainya stabilitas perekonomian nasional, maka perbankan harus senantiasa diatur dan diawasi agar stabilitas bank tetap rendah.
2) Teori Manajemen Aset dan Kewajiban, Bank melakukan manajemen aset dengan tiga tujuan utama yaitu untuk memperoleh keuntungan lebih tinggi, mengurangi risiko, dan meningkatkan kepemilikan aset likuid. Sedangkan, manajemen kewajiban dilakukan guna memaksimalkan alokasi aset bank guna memperoleh keuntungan yang maksimal. Aset dan kewajiban bank yang dikelola dengan baik menunjang tingkat stabilitas bank.

2.1.2 Suku Bunga Acuan

2.1.2.1 Definisi Suku Bunga Acuan

Bank sentral Indonesia menetapkan suku bunga acuan (BI Rate) untuk mengendalikan jumlah uang yang beredar. BI Rate juga berperan sebagai instrumen kebijakan moneter. BI Rate memengaruhi besaran suku bunga bank, terutama suku bunga kredit. Kredit diperuntukkan pada konsumsi dan investasi masyarakat. Menurut Nirmala dkk. (2022), kebijakan moneter suku bunga lebih efektif diarahkan pada sektor konsumsi masyarakat. Mengingat konsumsi merupakan penyumbang utama pertumbuhan ekonomi.

2.1.2.2 Teori Suku Bunga Acuan

Beberapa teori suku bunga acuan diantaranya yaitu sebagai berikut.

1) Teori Suku Bunga Keynesian, Istilah "suku bunga Keynesian" mengacu pada teori ekonomi yang dikemukakan oleh John Maynard Keynes. Kaitan antara suku bunga dan permintaan total perekonomian adalah fokus teori ini (Simorangkir, 2014). Suku bunga rendah akan menurunkan biaya modal sehingga meningkatkan permintaan kredit, penyaluran kredit lebih banyak. Kemudian, ketika suku bunga lebih tinggi akan meningkatkan biaya modal dan mengurangi permintaan kredit dari calon debitur.
2) Teori *Risk Taking Channel*, Salah satu cara transmisi kebijakan moneter adalah melalui jalur pengambilan risiko, artinya ketika kebijakan moneter longgar (suku bunga rendah), perilaku pengambilan risiko meningkatkan risiko sistem keuangan. Suku bunga rendah mengarah pada masa ekspansi ekonomi, yang pada gilirannya memacu pengembangan berbagai produk keuangan dan meningkatkan pengambilan risiko, yang semuanya pada akhirnya memperburuk kerentanan dan stabilitas keuangan bank.

2.1.3 Rasio Kecukupan Modal

2.1.3.1 Definisi Rasio Kecukupan Modal

Kemampuan bank dalam menyerap kerugian dari berbagai aset berisiko diukur dengan rasio kecukupan modal (CAR) (Bhattarai, 2020). Apabila CAR suatu bank

terlalu rendah maka kemampuan bank untuk bertahan pada saat mengalami kerugian juga rendah. Formula CAR menurut SE BI No.13/30/DPNP Tahun 2011.

$$\text{CAR} = \frac{\text{Modal}}{\text{ATMR}} \text{ x } 100$$

Dimana, CAR adalah rasio kecukupan modal; modal terdiri dari laba ditahan dan ekuitas pemegang saham; serta ATMR merupakan aset tertimbang menurut risiko.

2.1.3.2 Ketentuan Rasio Modal Minimum

Kemampuan bank dalam menyerap risiko semakin baik jika semakin tinggi angka CAR (Martono & Rahmawati, 2020). Kriteria CAR sebagai ukuran kesehatan bank menurut Peraturan Bank Indonesia adalah sebagai berikut.

Tabel 4. Kriteria CAR

Peringkat	Rasio CAR	Predikat
1	CAR > 12%	Sangat Sehat
2	9% ≤ CAR < 12%	Sehat
3	8% ≤ CAR < 9%	Cukup Sehat
4	6% < CAR < 8%	Kurang Sehat
5	CAR ≤ 6%	Tidak Sehat

Sumber: SE BI No.6/23/DPNP/2004

2.1.3.3 Teori Rasio Kecukupan Modal (CAR)

Beberapa teori CAR yaitu dijelaskan sebagai berikut.

1) Teori Manajemen Kecukupan Modal, ada tiga alasan bank harus menjaga kecukupan modalnya: a) mencegah kegagalan bank untuk membayar kewajibannya kepada nasabah; b) modal yang dipegang mempengaruhi imbal hasil pemilik modal; dan c) memenuhi persyaratan modal minimum dari pemerintah.
2) Teori Regulasi Modal, Standar permodalan perbankan global disebut sebagai perjanjian Basel I, Basel II, dan Basel III. Transaksi ini dimaksudkan untuk menurunkan risiko sistemik. Ketiga Basel tersebut berbeda karena Basel I menetapkan rasio modal minimum terhadap aset tertimbang menurut risiko

(ATMR) untuk bank, Basel II menambahkan tanggung jawab pengawasan dan memperkuat rasio modal minimum, dan Basel III menekankan perlunya buffer likuiditas, atau lapisan tambahan dari aset yang ditimbang menurut risiko (ATMR).

2.1.4 Kebijakan *Countercyclical Capital Buffer* (CCyB)

2.1.4.1 Definisi Kebijakan CCyB

Kebijakan *Countercyclical Capital Buffer* (CCyB) yang diatur dalam PBI No.17/22/PBI/2015, adalah ukuran makroprudensial yang digunakan untuk mengurangi risiko sistemik dalam konteks siklus ekonomi. Perjanjian Basel III yang merupakan reaksi dunia terhadap krisis keuangan global tahun 2008–2009 memuat peraturan ini. Menurut kebijakan CCyB, bank harus memiliki lebih banyak modal untuk menutupi risiko sistemik jika perekonomian mengalami kontraksi. CCyB dimaksudkan untuk mengatasi fluktuasi siklus bisnis yang disebabkan oleh sifat prosiklikal perbankan di Indonesia (Bank Indonesia, 2023a). Implementasi kebijakan CCyB sejak tahun 2016 oleh Bank Indonesia telah mendorong sektor perbankan untuk mempersiapkan modal *buffer* mereka, dimana peran modal tambahan ini ialah guna mengantisipasi kerugian akibat kontraksi ekonomi. Selain itu, kebijakan CCyB ini diimplementasikan agar krisis keuangan global tahun 2010 ataupun krisis serupa tidak terjadi kembali, karena biaya ekonomi atau kerugiannya yang sangat besar.

2.1.4.2 Teori *Capital Buffer*

Beberapa teori *Capital Buffer* yaitu dijelaskan sebagai berikut.

1) Teori *Charter Value*, dikutip dalam Noreen & Tariq (2012), Marcus menciptakan Teori *Charter Value* pada tahun 1984, yang menyatakan bahwa bank harus selalu memiliki kelebihan modal untuk mengelola risiko kegagalan perusahaan dan melindunginya dari memburuknya stabilitas. Akibatnya, bank akan terus mempertahankan modalnya melebihi jumlah minimum.
2) Teori *Pecking Order*, Donaldson pertama kali meluncurkannya pada tahun 1961. Teori ini menjelaskan kebijakan bank yang bertujuan untuk mengurangi aset yang digunakan untuk membiayai rencana kegiatan perusahaan dengan

cara menjual aset yang dimiliki bank guna menghimpun dana tambahan. Selain itu, bank akan menunda pembayaran dividen dari pemegang saham untuk menjaga kecukupan modal pada saat krisis.

2.1.5 Hubungan Antar Variabel

2.1.5.1 Pengaruh BI Rate terhadap Stabilitas Bank

Stabilitas perbankan dipengaruhi secara positif oleh BI Rate sebagai alat kebijakan moneter (Firdaus dkk., 2022). Untuk mengatur stabilitas perbankan di Indonesia diperlukan kebijakan moneter melalui suku bunga. Secara empiris, sistem keuangan Indonesia dapat distabilkan dengan menaikkan suku bunga. Kenaikan suku bunga berpotensi membatasi aktivitas spekulatif dan mendorong pelaku pasar untuk menangani uang mereka dengan lebih hati-hati, terutama ketika mengambil risiko tinggi. Ketika aktivitas berisiko di pasar modal menyusut, stabilitas perbankan akan meningkat seiring dengan kenaikan suku bunga akibat perilaku *risk averse* (Hudaya & Firmansyah, 2023). Untuk membantu mengumpulkan kelebihan likuiditas dalam sistem keuangan dan meningkatkan stabilitas perbankan, diperlukan kebijakan moneter yang ketat melalui suku bunga yang lebih tinggi (Didigu *et al*., 2022).

2.1.5.2 Pengaruh CAR terhadap Stabilitas Bank

Stabilitas perbankan dipengaruhi positif oleh rasio kecukupan modal atau *Capital Adequacy Ratio* (CAR). Mengingat CAR merupakan cadangan modal yang digunakan untuk mendanai bank, maka angka yang tinggi menunjukkan tingkat stabilitas bank yang tinggi (Safitri, 2018). Bank yang memiliki CAR yang tinggi akan lebih mampu menangani berbagai risiko bank. Selain itu, CAR yang tinggi akan memberikan insentif kepada bank untuk melakukan efisiensi dan meningkatkan profitabilitas. Lebih lanjut, sebagaimana dikemukakan oleh Ketaren & Haryanto (2020), jika CAR suatu bank dikelola dengan baik maka operasional yang dilakukan bank tersebut dapat dianggap berjalan dengan lancar sehingga akan mendorong peningkatan kinerja bank.

2.1.5.3 Pengaruh Kebijakan CCyB terhadap Stabilitas Bank

Stabilitas perbankan ditingkatkan dengan dilaksanakannya kebijakan CCyB. Dimana stabilitas bank dapat ditingkatkan dengan penyangga modalnya. Bank dengan kapitalisasi lebih tinggi akan menunjukkan lebih sedikit moral hazard, sehingga pada saat krisis, bank dengan kapitalisasi yang lebih kuat akan lebih mampu menahan kerugian (Danarsari dkk., 2018). Selain itu, dengan menurunkan kelebihan pertumbuhan pinjaman, yang merupakan sumber risiko sistemik, kebijakan CCyB meningkatkan stabilitas bank (Pramono dkk., 2015). Pertumbuhan risiko perbankan dapat dikendalikan dengan menerapkan *Countercyclical Capital Buffer*. Stabilitas yang lebih tinggi ditunjukkan dengan penurunan risiko bank (Serdiuk & Rola-janicka, 2020).

2.2 Tinjauan Empiris

Beberapa tinjauan empiris yang relevan yaitu sebagai berikut.

Tabel 5. Tinjauan Empiris

No	Penelitian/Judul	Alat Analisis/Variabel	Hasil
1	Afaqa Hudaya dan Firmansyah Firmansyah (2023) Judul: *"Financial Stability in The Indonesian Monetary Policy Analysis"*	Alat Analisis: ECM Variabel Dependen: 1) *Z-Score* Variabel Independen: 1) *Money Supply* 2) *Interest Rate* 3) *Exchange Rate*	Kenaikan tingkat suku bunga mampu meningkatkan stabilitas sistem keuangan di Indonesia. Kenaikan suku bunga akan menurunkan perilaku spekulasi sehingga pelaku pasar akan menjadi lebih berhati-hati dalam mengatur keuangannya, terkhusus pada perilaku tinggi risiko
2	Trias Risa Safitri (2018) Judul: ―Analisis Pengaruh Faktor Makroekonomi dan Faktor Fundamental terhadap Stabilitas Perbankan di Indonesia Tahun 2008-2017‖	Alat Analisis: Regresi Linier Berganda Variabel Dependen: 1) *Z-Score* Variabel Independen: 1) CAR 2) NPL 3) Inflasi 4) Kurs	CAR berpengaruh positif signifikan terhadap stabilitas perbankan di Indonesia. Semakin tinggi CAR maka semakin besar kemampuan bank untuk menghadapi risiko sehingga secara maksimal berkontribusi pada profitabilitas bank

No	Penelitian/Judul	Alat Analisis/Variabel	Hasil
3	Dwi Nastiti Danarsari, Viverita dan Rofikoh Rokhim (2018) Judul: *"Capital Buffer for Stronger Bank Stability: Empirical Evidence from Indonesia's Commercial Banks"*	Alat Analisis: Regresi Panel Dinamis Variabel Dependen: 1) *Z-Score* Variabel Independen: *1) Capital Buffer* *2) Revenue Diversification* *3) Size*	*Capital Buffer* mampu meningkatkan stabilitas bank. Bank dengan kapitalisasi yang lebih tinggi akan mengurangi perilaku moral hazard. Selain itu, bank dengan kapitalisasi yang lebih tinggi juga akan lebih mudah dalam menyerap kerugian selama masa krisis
4	Anzar Alfat Firdaus, Izza Mafruhah, dan Siti Aisyah Tri Rahayu (2022) Judul: *"Analysis of The Influence of Banking Perfomance and Macroeconomics on Banking Stability in Indonesia"*	Alat Analisis: GMM Variabel Dependen: 1) *Z-Score* Variabel Independen: *1) Interest Rate* *2) GDP* *3) NPL*	Peningkatan pada tingkat suku bunga akan mengakibatkan peningkatan pada indeks stabilitas bank. Jika stabilitas moneter terganggu, maka otoritas moneter akan merespon dengan cara menaik-turunkan BI Rate sehingga stabilitas moneter dapat terjaga
5	Chizoba E. Didigu, *et al.* (2022) Judul: *"Monetary Policy and Banking Sector Stability in Nigeria"*	Alat Analisis: ARDL Variabel Dependen: 2) *Z-Score* Variabel Independen: *4) Interest Rate* *5) Liquidity Ratio* *6) Cash Reserve*	Kebijakan moneter ketat melalui peningkatan suku bunga akan membantu mengumpulkan kelebihan likuiditas pada sistem perbankan dan meningkatkan stabilitas bank di Nigeria
6	Eka Violeta Ketaren dan Antonius Mulyo Haryanto (2020) Judul: ―Pengaruh Kinerja Keuangan terhadap Stabilitas Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia‖	Alat Analisis: OLS Variabel Dependen: 1) *Z-Score* Variabel Independen: 1) CAR 2) NPL 3) LDR	CAR berpengaruh positif terhadap stabilitas bank. Nilai CAR yang tinggi meningkatkan kinerja bank dilihat dari kenaikan profitabilitasnya. Selain itu, CAR yang tinggi menunjukkan bahwa pihak manajemen bank mampu mengelola modal dengan baik
7	Bambang Pramono, dkk. (2015) Judul: *"The Impact of*	Alat Analisis: GMM Variabel Dependen: 1) *Z-Score*	Perubahan pada regulasi permodalan, salah satunya *Countercyclical Capital Buffer (CCB)* memiliki pengaruh

No	Penelitian/Judul	Alat Analisis/Variabel	Hasil
	Countercyclical Capital Buffer Policy on Credit Growth in Indonesia"	Variabel Independen: 1) CCB 2) CAR 3) ROA 4) BI Rate	negatif terhadap pertumbuhan kredit. CCB meningkatkan ketahanan stabilitas bank dengan menurunkan kelebihan pertumbuhan kredit yang menjadi sumber risiko sistemik
8	Daria Serdiuk (2020) Judul: *"The Effect of Countercyclical Capital Buffers on the Riskiness of Sweedish Banks"*	Alat Analisis: GMM Variabel Dependen: 1) *Z-Score* Variabel Independen: 1) CCyB 2) HHI	Kenaikan poin 1 persen pada *Countercyclical Capital Buffer* akan menurunkan pertumbuhan risiko bank sebesar 5,56 persentase poin. Risiko bank yang menurun mengindikasikan peningkatan stabilitas

Sumber: Data Diolah, 2023

2.3 Kerangka Pemikiran

Kerangka pemikiran penelitian ini ditunjukkan pada bagan sebagai berikut.

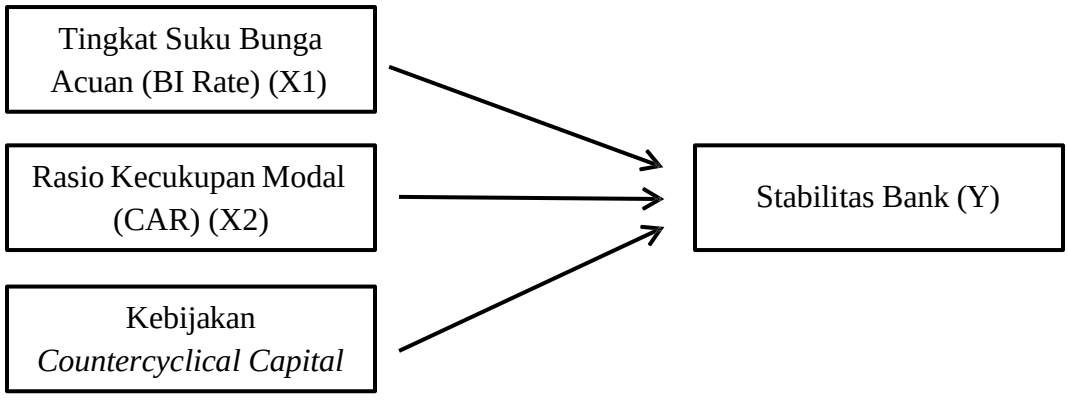

Sumber: Data Diolah, 2023
Gambar 4. Kerangka Pemikiran

Keterangan :

⟶ : Variabel independen (X) secara parsial memengaruhi variabel dependen (Y)

2.4 Hipotesis

Perumusan hipotesis pada penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1) Diduga bahwa terdapat perbedaan Stabilitas Bank antara Bank Kecil dengan Bank Besar tahun 2010-2022.
2) Diduga bahwa secara parsial BI Rate, CAR, dan CCyB berpengaruh positif terhadap Stabilitas Bank pada Bank Kecil dan Bank Besar tahun 2010-2022,
3) Diduga bahwa secara simultan BI Rate, CAR, dan CCyB berpengaruh terhadap Stabilitas Bank pada Bank Kecil dan Bank Besar tahun 2010-2022,

III. METODE PENELITIAN

3.1 Ruang Lingkup Penelitian

3.1.1 Kategori Penelitian

Penelitian ini bersifat deskriptif kuantitatif, bertujuan mengekstrak informasi dari hasil pengujian dengan meregresi variabel penelitian menggunakan aplikasi ekonomi (Sugiyono, 2014). Aplikasi ekonomi yaitu *Eviews10* dan *SPSS22*.

3.1.2 Variabel Penelitian

Variabel independen BI Rate proksi suku bunga acuan, CAR proksi rasio kecukupan modal, variabel dummy mewakili implementasi kebijakan *Countercyclical Capital Buffer*. Variabel dependen stabilitas bank oleh *Z-Score*.

3.1.3 Jenis dan Sumber Data

Penelitian ini menggunakan data sekunder untuk pengumpulan datanya.

Tabel 6. Detail Variabel dan Sumber Data

Variabel	Keterangan	Satuan	Sumber
Z	Total Ekuitas Bank	Miliar Rp	Laporan Keuangan Bank
	Total Aset Bank	Miliar Rp	Laporan Keuangan Bank
	Equity to Asset Ratio (EAR)	Persen	Perhitungan Penulis
	Return on Assets (ROA)	Persen	Laporan Keuangan Bank
	Standar Deviasi ROA	Persen	Perhitungan Penulis
	Log dari *Z-Score* (Stabilitas bank)		Perhitungan Penulis
BI Rate	Tingkat Suku Bunga Acuan	Persen	Bank Indonesia
CAR	Rasio Kecukupan Modal	Persen	Laporan Keuangan Bank
CCyB	Kebijakan *Countercyclical Capital Buffer*	Dummy	Bank Indonesia

Sumber: Data Diolah, 2023

3.1.4 Waktu Penelitian

Periode penelitian yaitu dari tahun 2010 hingga 2022. Periode tersebut dipilih karena banyaknya peristiwa perekonomian yang terjadi pada kur un waktu tersebut, antara lain kondisi paska krisis keuangan global, krisis ekonomi pandemi Covid-19, dan berbagai perubahan regulasi atau kebijakan, termasuk penerapan kebijakan CCyB pada tahun 2016 yang berdampak pada stabilitas bank Indonesia.

3.1.5 Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi penelitian adalah Bank Umum Konvensional yang terdaftar di OJK pada tahun 2010 hingga 2022. *Purposive sampling* digunakan untuk memilih sampel, artinya dipilih berdasarkan sejumlah persyaratan yang diperlukan untuk penelitian (Hardani dkk., 2020). Adapun kriteria sampel penelitian yaitu:

Tabel 7. Kriteria Sampel Penelitian

No	Kriteria Bank Kecil	Jumlah
	BUKU 1	
1	Bank Umum Konvensional yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan (OJK) selain Perseroan dan Swasta Nasional dan yang merupakan Bank BUKU 1	16
2	Bank Umum Konvensional BUKU 1 yang laporan keuangan tahunannya tidak dapat diakses atau tidak tersedia pada website bank terkait untuk periode 2010-2022	(10)
3	Data Keuangan Bank Umum Konvensional BUKU 1 yang tidak mendukung pengujian asumsi klasik, ROA tidak terdistribusi secara normal ataupun adanya data *outliers*	(6)
	Sampel Penelitian BUKU 1	**0**
	BUKU 2	
1	Bank Umum Konvensional yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan (OJK) selain Perseroan dan Swasta Nasional dan yang merupakan Bank BUKU 2	9
2	Bank Umum Konvensional BUKU 2 yang laporan keuangan tahunannya tidak dapat diakses atau tidak tersedia pada website bank terkait untuk periode 2010-2022	(0)
3	Data Keuangan Bank Umum Konvensional BUKU 2 yang tidak mendukung pengujian asumsi klasik, ROA tidak terdistribusi secara normal ataupun adanya data *outliers*	(4)
	Sampel Penelitian BUKU 2	**5**
No	**Kriteria Bank Besar**	**Jumlah**
1	Bank Umum Konvensional yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan (OJK) selain Perseroan dan Swasta Nasional dan yang merupakan	10

	Bank BUKU 3	
2	Bank Umum Konvensional BUKU 3 yang laporan keuangan tahunannya tidak dapat diakses atau tidak tersedia pada website bank terkait untuk periode 2010-2022	(0)
3	Data Keuangan Bank Umum Konvensional BUKU 3 yang tidak mendukung pengujian asumsi klasik, ROA tidak terdistribusi secara normal ataupun adanya data *outliers*	(10)
	Sampel Penelitian BUKU 3	**0**
No	**Kriteria Bank Besar**	**Jumlah**
1	Bank Umum Konvensional yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan (OJK) selain Perseroan dan Swasta Nasional dan yang merupakan Bank BUKU 4	9
2	Bank Umum Konvensional BUKU 4 yang laporan keuangan tahunannya tidak dapat diakses atau tidak tersedia pada website bank terkait untuk periode 2010-2022	9
3	Data Keuangan Bank Umum Konvensional BUKU 4 yang tidak mendukung pengujian asumsi klasik, ROA tidak terdistribusi secara normal ataupun adanya data *outliers*	(4)
	Sampel Penelitian BUKU 4	**5**

Sumber: Data Diolah, 2023

Berdasarkan tabel kriteria di atas maka berikut daftar bank BUKU yang menjadi sampel dan bukan sampel pada studi ini:

Tabel 8. Bank Sampel dan Bukan Sampel

No	**Bank Kecil**		
	BUKU 1	**Sampel Penelitian**	
		Ya	**Tidak**
1	Bank Fama Internasional		×
2	Bank Harda Internasional		×
3	Bank Prima Master		×
4	Bank Kesejahteraan Ekonomi		×
5	Bank Bisnis Internasional		×
6	Bank Artos Indonesia		×
7	Bank of India Indonesia		×
8	Bank Ganesha		×
9	Bank MNC Indonesia		×
10	Bank Maspion Indonesia		×
11	Bank Agris		×
12	Bank Ina Perdana		×
13	Bank National Nobu		×
14	Bank OKE Indonesia		×
15	Bank Jtrust Indonesia		×
16	Bank Jasa Jakarta		×

No	BUKU 2	Sampel Penelitian	
		Ya	Tidak
1	Bank Artha Graha	✓	
2	Bank Bumi Arta		×
3	Bank ICBC	✓	
4	Bank Raya Indonesia		×
5	Bank SBI		×
6	Bank Index Selindo	✓	
7	Bank China Constructive		×
8	Bank Commonwealth	✓	
9	Bank Victoria Internasional	✓	
	Bank Besar		
No	**BUKU 3**	**Sampel Penelitian**	
		Ya	**Tidak**
1	Bank BTN		×
2	Bank Maybank		×
3	Bank UOB		×
4	Bank HSBC		×
5	Bank Mega		×
6	Bank Woori		×
7	Bank Hana		×
8	Bank Mizuho		×
9	Bank Mayapada		×
10	Bank Bukopin		×
No	**BUKU 4**	**Sampel Penelitian**	
		Ya	**Tidak**
1	Bank BRI	✓	
2	Bank Mandiri	✓	
3	Bank BNI		×
4	Bank BCA		×
5	Bank Danamon	✓	
6	Bank Permata		×
7	Bank CIMB Niaga		×
8	Bank OCBC NISP	✓	
9	Bank BTPN	✓	

Sumber: Data Diolah, 2023

Sesuai tabel di atas maka dapat disimpulkan bahwa bank yang menjadi sampel penelitian yakni terdiri dari Bank Kecil (direpresentasikan dengan BUKU 2) dan Bank Besar (direpresentasikan dengan BUKU 4). Sejumlah sampel Bank Kecil terdiri dari 5 bank yaitu: Bank Artha Graha; Bank ICBC; Bank Index Selindo; Bank Commonwealth; dan Bank Victoria Internasional. Selanjutnya, sampel

Bank Besar juga terdiri dari 5 bank yaitu: Bank BRI, Bank Mandiri, Bank Danamon, Bank OCBC NISP, dan Bank BTPN.

3.2 Definisi Operasional Variabel

3.2.1 Stabilitas Bank

Stabilitas bank diproksikan dengan nilai Z (Hudaya & Firmansyah, 2023).

$$\mathrm{Zit} = \frac{\mathrm{ROAit} + \mathrm{EARit}}{\sigma(\mathrm{ROA})\mathrm{it}}$$

Di mana i dan t mewakili bank dan waktu, masing-masing sampel; Z mewakili *Z–Score*; ROA_{it} adalah imbal hasil aset; EAR_{it} adalah rasio ekuitas terhadap aset; $\sigma(ROA)_{it}$ menunjukkan standar deviasi ROA. Kemudian, hasil perhitungan nilai Z ditransformasikan ke bentuk logaritma ―Log‖, untuk meratakan sebaran data.

3.2.2 Tingkat Suku Bunga Acuan

Bank Indonesia menetapkan suku bunga acuan yang digunakan untuk menghitung suku bunga di sektor keuangan, disebut BI Rate. Website BI menyajikan data BI Rate yang ditampilkan dalam persentase (%) untuk tahun 2010 hingga 2022.

3.2.3 Rasio Kecukupan Modal

CAR adalah metrik yang menilai kemampuan bank untuk menyerap kerugian yang disebabkan oleh risiko aset yang lebih tinggi. Rumus perhitungan CAR berdasarkan SE BI No.3/30/PNP Tahun 2011, sebagai berikut.

$$\mathrm{CAR} = \frac{\mathrm{Modal}}{\mathrm{ATMR}} \text{ x } 100$$

Rasio CAR diperoleh dari laporan keuangan masing-masing bank dan disajikan dalam bentuk persen (%) dari tahun 2010-2022.

3.2.4 Kebijakan *Countercyclical Capital Buffer*

Bank Indonesia (2023), menyebutkan bahwa tambahan modal berfungsi sebagai *buffer* untuk mencegah kerugian apabila terjadi ekspansi kredit atau pembiayaan perbankan yang berlebihan dan membahayakan stabilitas keuangan. Hal ini dikenal dengan kebijakan *Countercyclical Capital Buffer* (CCyB). Data yang digunakan adalah data dummy (Pramono dkk., 2015), dimana: 1) tahun sebelum diterapkannya kebijakan CCyB (2010-2015) diberi poin 0 (nol), D=0; dan 2) tahun setelah diterapkan (2016-2022) diberi poin 1 (satu), D=1.

3.3 Metode Analisis

Teknik data panel diadopsi untuk analisis penelitian ini. Secara umum, ada banyak keuntungan menggunakan data panel (Gujarati & Porter, 2009), yakni: 1) Mendeskripsikan dengan jelas heterogenitas individu; 2) Menurunkan isu variabel yang dihilangkan secara signifikan; 3) Karena didasarkan pada data *Cross Section (Time Series)* yang berulang, maka menjadi penelitian penyesuaian dinamis; 4) Meningkatkan keakuratan hasil estimasi, dimana variasi data lebih banyak, derajat kebebasan lebih sedikit, dan kolinearitas antar variabel yang dikurangi.

3.4 Metode Estimasi Data Panel

Model regresi berikut digunakan dalam analisis regresi data panel penelitian ini.

Model Regresi Semi-Log (Log-Lin)

Karena variabel dependen (Y) dan variabel independen (X) mempunyai satuan yang berbeda dan untuk menghasilkan data yang tersebar secara teratur, maka model log-lin digunakan. Variabel dependen (Y) dijabarkan ke dalam bentuk logaritma (log), variabel independen (X) dalam bentuk linier (lin).

$$LogY = B_0 + B_1X + e \quad (1)$$

Persamaan tersebut dapat diubah ke bentuk persamaan regresi penelitian, yaitu.

$$\text{LogZ}_{it} = \beta_0 + \beta_1 \text{BIRate}_t + \beta_2 \text{CAR}_{it} + \beta_3 \text{CCyB}_t + e_{it} \quad (2)$$

$$\text{LogZ}_{it} = \beta_0 + \beta_4 \text{BIRate}_t + \beta_5 \text{CAR}_{it} + \beta_6 \text{CCyB}_t + e_{it} \quad (3)$$

Keterangan :

$LogZ_{it}$: Stabilitas Bank $_i$ pada periode $_t$ (Log dari *Z-Score*)

$BIRate_t$: Tingkat Suku Bunga Acuan (BI Rate) periode t (persen)

CAR_{it} : Rasio Kecukupan Modal (CAR) $_i$ pada periode $_t$ (persen)

$CCyB_t$: Kebijakan *Countercyclical Capital Buffer* (CCyB) pada periode $_t$

β_0 : Konstanta (*intercept*)

$\beta_{1,2,3}$: Koefisien Variabel pada sampel Bank Kecil

$\beta_{4,5,6}$: Koefisien Variabel pada sampel Bank Besar

e_{it} : *error term*

Koefisien kemiringan (β_1) pada model log-lin dipahami sebagai rasio perubahan absolut variabel independen (X) terhadap perubahan relatif variabel dependen (Y).

$$\beta_1 = \frac{\Delta Y}{\Delta X}$$

Keterangan:

β_1 : Koefisien variabel

ΔY : Perubahan relatif dalam variabel dependen (Y)

ΔX : Perubahan absolut dalam variabel independen (X)

Oleh karena itu, model log-lin disebut sebagai model pertumbuhan, karena β_1 merupakan suatu ukuran pertumbuhan (*growth rate*) bila $\beta_1 > 0$ atau merupakan suatu ukuran penyusutan (*decay*) bila $\beta_1 < 0$ (Widarjono, 2018).

Sehingganya, hasil estimasi akan diinterpretasikan dengan notasi sebagai berikut: ―Untuk setiap peningkatan atau penurunan sebesar satu satuan dari variabel independen (BI Rate, CAR, CCyB), maka akan menyebabkan peningkatan atau penurunan variabel dependen stabilitas bank sebesar 1%, *ceteris paribus*.‖

3.5 Prosedur Analisis Data

3.5.1 Analisis Statistik Deskriptif

Menurut Widarjono (2018), dengan menggunakan analisis statistik deskriptif, ciri-ciri umum setiap variabel penelitian ditentukan. Data asli dari variabel penelitian digunakan dalam analisis statistik deskriptif.

3.5.2 Uji Beda (Uji Independent Sample T-Test)

Uji-t sampel independen untuk mengetahui apakah rata-rata dua sampel yang tidak berpasangan berbeda satu sama lain. Data harus terdistribusi normal homogen. Berikut landasan pengambilan keputusan uji beda (Setyawarno, 2017).

a. Jika nilai Sig. (2-tailed) < 0.05, maka terdapat perbedaan yang signifikan antara Stabilitas Bank pada Bank Kecil dan Bank Besar tahun 2010–2022.
b. Jika nilai Sig. (2-tailed) > 0.05, maka tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara Stabilitas Bank pada Bank Kecil dan Bank Besar tahun 2010–2022.

3.5.3 Metode Estimasi Regresi Data Panel

3.5.3.1 Metode *Common Effect Model* (CEM)

CEM adalah metode estimasi sederhana yang hanya mengintegrasikan data lintas individu (*Cross-Section*) dan deret waktu (*Time Series*).

3.5.3.2 Metode *Fixed Effect Model* (FEM)

FEM mengasumsikan bahwa meskipun konstanta (*intercept*) antar lintas individu beragam namun kemiringannya konstan.

3.5.3.3 Metode *Random Effect Model* (REM)

REM menjelaskan keterkaitan antara individu dengan *time series* dengan menggunakan pendekatan variabel gangguan (*Error Term*), serta cenderung melihat perubahan antar individu dan antar waktu.

3.5.4 Pemilihan Metode Estimasi Regresi Data Panel

3.5.4.1 Uji Chow

Uji Chow merupakan pengujian untuk memilih model terbaik antara CEM dengan FEM. Hipotesis dari pengujian tersebut yaitu sebagai berikut.

H_0 = *Common Effect Model*
H_a = *Fixed Effect Model*

Apabila Prob. (Cross-Section F) < dari taraf nyata (α=5%) maka H_0 ditolak dan FEM lebih tepat dibandingkan CEM.

3.5.4.2 Uji Hausman

Uji Hausman merupakan pengujian untuk memilih model terbaik antara REM dengan FEM. Hipotesis dari pengujian tersebut yaitu sebagai berikut.

H_0 = *Random Effect Model*
H_a = *Fixed Effect Model*

Apabila Prob. (Cross-Section Random) > dari taraf nyata (α=5%) maka H_0 diterima dan REM lebih tepat dibandingkan FEM.

3.5.4.3 Uji Lagrange Multiplier (LM)

Uji LM Breusch-Pagan merupakan pengujian untuk memilih model terbaik antara CEM dengan REM. Hipotesis dari pengujian tersebut yaitu sebagai berikut.

H_0 = *Common Effect Model*
H_a = *Random Effect Model*

Apabila Prob. (Cross-Section One-Sided) < dari taraf nyata (α=5%) maka H_0 ditolak dan REM lebih tepat dibandingkan CEM.

3.5.5 Pengujian Asumsi Klasik

Agar hasil interpretasi dapat memberikan informasi yang akurat, maka data harus tidak bias, linier, dan memiliki varians minimum (BLUE = *Best Linear Unbiased Estimator*) sehingga dilakukan pengujian asumsi klasik (Widarjono, 2018).

3.5.5.1 Uji Normalitas Residual

Kumpulan data dengan residu yang terdistribusi secara teratur dianggap baik. Metode Jarque-Bera digunakan untuk melakukan uji normalitas. Hipotesis yaitu:

H_0 = Residual terdistribusi normal
H_a = Residual tidak terdistribusi normal

Apabila Prob. Jarque-Bera > dari taraf nyata (α=5%) maka H_0 diterima dan residual terdistribusi secara normal.

3.5.5.2 Deteksi Multikolinieritas

Model regresi tanpa keterkaitan antar variabel independen dinilai baik. Korelasi parsial antar variabel independen (korelasi) adalah teknik yang digunakan. Jika koefisien korelasi >0.85, maka data terkena masalah multikolinearitas.

3.5.5.3 Uji Autokorelasi

Model regresi tanpa permasalahan *error* periode t dan periode t-1 berkorelasi (autokorelasi) dinilai baik. Uji Durbin-Watson untuk menentukan apakah terdapat masalah autokorelasi. Berikut standar untuk keputusan (Santoso, 2014).

a. Angka D-W di bawah -2, artinya terdapat autokorelasi positif
b. Angka D-W di antara -2 hingga +2, artinya tidak ada autokorelasi
c. Angka D-W di atas +2, artinya terdapat autokorelasi positif

3.5.5.4 Uji Heteroskedastisitas

Model regresi yang baik adalah model homoskedastisitas, dimana residu tidak mempunyai varian yang berbeda. Metode Glejser digunakan dalam penelitian ini.

H_0 = Homokedastisitas
H_a = Heterokedastisitas

Apabila Prob. > dari taraf nyata (α=5%) maka H_0 ditolak dan data tidak terkena masalah heterokedastisitas.

3.5.6 Pengujian Hipotesis

3.5.6.1 Uji Signifikansi Parsial (Uji t)

Uji t untuk mengetahui pentingnya masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen, dengan asumsi *ceteris paribus*. Dengan tingkat kepercayaan 95% atau taraf nyata kurang dari (α=5%), hipotesis penelitian:

a) Tingkat Suku Bunga Acuan (BI Rate)

H_0 (1) : $\beta_1 = 0$, BI Rate diduga tidak berpengaruh signifikan terhadap Stabilitas bank pada Bank Kecil dan Bank Besar tahun 2010–2022.

H_a (1) : $\beta_1 > 0$, BI Rate diduga berpengaruh positif dan signifikan terhadap Stabilitas bank pada Bank Kecil dan Bank Besar tahun 2010–2022.

b) Rasio Kecukupan Modal (CAR)

H_0 (2) : $\beta_2 = 0$, CAR diduga tidak berpengaruh signifikan terhadap Stabilitas Bank pada Bank Kecil dan Bank Besar tahun 2010–2022.

H_a (2) : $\beta_2 > 0$, CAR diduga berpengaruh positif dan signifikan terhadap Stabilitas Bank pada Bank Kecil dan Bank Besar tahun 2010–2022.

c) Penerapan Kebijakan *Countercyclical Capital Buffer* (CCyB)

H_0 (3) : $\beta_3 = 0$, CCyB diduga tidak berpengaruh signifikan terhadap Stabilitas Bank pada Bank Kecil dan Bank Besar tahun 2010–2022.

H_a (3) : $\beta_3 > 0$, CCyB diduga berpengaruh positif dan signifikan terhadap Stabilitas Bank pada Bank Kecil dan Bank Besar tahun 2010–2022.

Apabila Prob. < dari taraf nyata (α=5%) maka H_0 ditolak dan variabel independen berpengaruh signifikan secara parsial.

3.5.6.2 Uji Signifikansi Simultan (Uji F)

Uji F untuk menentukan apakah semua faktor independen secara bersama-sama memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen. Hipotesis:

$H_0 : \beta_1 = \beta_2 = \beta_3 = 0$, semua variabel independen tidak berpengaruh signifikan secara simultan terhadap variabel dependen.
$H_a : \beta_1 \neq \beta_2 \neq \beta_3 \neq 0$, setidaknya satu variabel independen berpengaruh signifikan secara simultan terhadap variabel dependen.

Apabila Prob(F-statistic) < dari taraf nyata (α=5%) maka H_0 ditolak dan variabel independen berpengaruh signifikan secara simultan.

3.5.7 Koefisien Determinasi (R^2)

R^2 menunjukkan persentase total varians variabel dependen yang dapat dijelaskan oleh variabel independen (Gujarati & Porter, 2009). Terdapat hubungan yang erat antara variabel independen dan dependen jika nilai R^2 mendekati satu. Namun, nilai R^2 dikatakan baik jika di atas 0,5, karena rentang R^2 adalah 0 sampai 1 ($0<R^2<1$) (Sugiyono, 2014). Berikut interpretasi koefisiennya.

Tabel 9. Interpretasi Koefisien R^2

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,00 – 0,199	Sangat Rendah
0,20 – 0,399	Rendah
0,40 – 0,599	Sedang
0,60 – 0,799	Kuat
0,80 – 1,000	Sangat Kuat

Sumber: Sugiyono, 2014

3.5.8 Individual Effect

Individual effect merujuk pada pengaruh variabel independen terhadap hasil variabel dependen, yang dijelaskan dalam satu individu (Eric, 2020).

$$Individual\ Effect = \beta_0 + Coefisient\ Effect$$

Keterangan:

Individual Effect : Nilai efek masing-masing *cross-section*

β_0 : Konstanta pada model regresi terpilih

Coefisient Effect : Koefisien *Cross-Section Effects*

Meneliti nilai intersep efek individu dengan nilai tertinggi atau terendah menghasilkan nilai efek individu yang tertinggi atau terendah. Pada data panel, individu yang paling terkena dampak variabel independen ditunjukkan oleh *cross-section* yang memiliki nilai efek individu tertinggi, begitu pula sebaliknya.

V. KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan, diperoleh kesimpulan yaitu:

1) Hasil uji t mendukung hipotesis bahwa antara lain Suku Bunga Acuan (BI Rate), Rasio Kecukupan Modal (CAR), dan penerapan Kebijakan *Countercyclical Capital Buffer* (CCyB) secara parsial berpengaruh positif signifikan terhadap stabilitas bank bagi Bank Kecil dan Bank Besar antara tahun 2010 dan 2022.
2) Hasil uji F mendukung hipotesis bahwa antara lain Suku Bunga Acuan (BI Rate), Rasio Kecukupan Modal (CAR), dan penerapan Kebijakan *Countercyclical Capital Buffer* (CCyB) secara simultan berpengaruh signifikan terhadap stabilitas bank bagi Bank Kecil dan Bank Besar antara tahun 2010 dan 2022.
3) Berdasarkan hasil uji Independent Sample T-Test, terdapat perbedaan signifikan stabilitas bank antara Bank Kecil dan Bank Besar pada tahun 2010–2022, yang mendukung hipotesis.

5.2 Saran

Berikut saran yang dapat diberikan berdasarkan hasil pembahasan penelitian ini.

1) Dalam upaya menjaga stabilitas moneter, kebijakan moneter Bank Indonesia yang dinyatakan dalam suku bunga acuan (BI Rate), yang telah diterapkan terbukti sangat berhasil. Namun demikian, untuk mencapai stabilitas sistem keuangan secara umum, kebijakan moneter harus disempurnakan dengan kebijakan makroprudensial di sektor keuangan.
2) Dengan meningkatkan persyaratan cadangan modal untuk meningkatkan penyerapan risiko pada saat krisis ekonomi, ketentuan makroprudensial terkait permodalan bank yang telah diterapkan cukup berhasil dalam mengurangi

risiko sistemik. Kebijakan ini perlu terus ditinjau agar dapat memaksimalkan perannya dalam menjaga stabilitas bank.

3) Rata-rata nilai Z Bank Kecil yang lebih tinggi dari ambang kebangkrutan menunjukkan bahwa Bank Kecil mampu mengendalikan risiko bank dan menjaga stabilitas bank. Namun demikian, Bank Kecil harus lebih berhati-hati ketika memberikan kredit karena Bank Kecil biasanya lebih rentan terhadap fluktuasi suku bunga dan harus membatasi risiko yang lebih tinggi dalam upaya menjaga stabilitas bank. Selain itu, Bank Kecil perlu meningkatkan cadangan modal dengan cara meningkatkan keuntungan dan aset yang dimiliki guna mempersiapkan penyerapan kerugian besar yang mengakibatkan ketidakstabilan pada saat krisis.
4) Rata-rata nilai Z Bank Besar yang jauh lebih tinggi dari ambang kebangkrutan menunjukkan bahwa Bank Besar sangat baik dalam mengendalikan risiko bank dan menjaga stabilitas bank. Untuk menjaga stabilitas bank selama resesi, pengelolaan kredit yang efektif dan rencana strategis harus dioptimalkan untuk meminimalkan kemungkinan kerugian atau risiko. Selain itu, meskipun memiliki modal yang sangat besar, Bank Besar tetap harus mematuhi undang-undang permodalan untuk mempertahankan dana cadangan yang cukup besar yang akan meningkatkan stabilitas bank melalui pertumbuhan pendapatan, aset, dan ekuitas.
5) Studi tambahan diperlukan untuk mengkaji peran kebijakan makroprudensial dan instrumen kebijakan moneter dalam mempengaruhi stabilitas bank. Variabel penelitian tambahan yang diperkirakan mempunyai dampak terhadap stabilitas bank dapat ditambahkan, atau dapat digunakan data yang lebih banyak dan lebih beragam.

DAFTAR PUSTAKA

Alyani, R., Sumantri, F., Gusmella, S., Arini, Rahmah, S. A., & Setyowati, S. (2022). Pengaruh Equity to Total Asset Ratio (EAR), Inflasi dan Suku Bunga terhadap Harga Saham. *Jurnal Ekonomi Dan Manajemen*, *19*(3), 567–575.

Ambya, A., & Ciptawaty, U. (2022). Hubungan antara belanja pemerintah, tingkat kemiskinan, dan pertumbuhan ekonomi daerah otonomi baru di Provinsi Lampung. *Jurnal Paradigma Ekonomika*, *17*(1), 157–166. https://doi.org/10.22437/jpe.v17i1.17747

Andrian, T., Sitorus, N. H., MK, I. F., & Chandra, S. W. (2021). Financial inclusion and Tt's effect on Poverty in Indonesia. *Jurnal Paradigma Ekonomika*, *16*(1), 97–108.

Bank Indonesia. (2004). *Surat Edaran Nomor 6/23/DPNP/2004 Kepada Semua Bank Umum yang Melaksanakan Kegiatan Usaha secara Konvensional di Indonesia Perihal Sistem Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum (pp. 1–11).*

Bank Indonesia. (2011). *Surat Edaran Nomor 13/30/DPNP kepada Semua Bank Umum di Indonesia* (pp. 1–4). Bank Indonesia.

Bank Indonesia. (2012). *Peraturan Bank Indonesia Nomor 14/26/PBI/2012 Tentang Kegiatan Usaha dan Jaringan Kantor Berdasarkan Modal Inti Bank (p. 24)*.

Bank Indonesia. (2015). *Peraturan Bank Indonesia Nomor 17/22/PBI/2015 tentang Kewajiban Pembentukan Countercyclical Buffer (Vol. 1, pp. 1–11)*.

Bank Indonesia. (2019). *Blueprint Sistem Pembayaran Indonesia 2025 - Menavigasi Sistem Pembayaran Nasional di Era Digital*.

Bank Indonesia. (2021). Bersinergi Mendorong Intermediasi, Mengakselerasi Pemulihan Ekonomi. *Kajian Stabilitas Keuangan No. 37 September 2021*.

Bank Indonesia. (2023a). *Instrumen Kebijakan Makroprudensial*. https://www.bi.go.id/id/fungsi-utama/stabilitas-sistem-keuangan/instrumen-makroprudensial/default.aspx

Bank Indonesia. (2023b). *Moneter*. https://www.bi.go.id/id/fungsi-utama/moneter/default

Bhattarai, B. P. (2020). *Determinants of Capital Adequacy Ratio of Commercial Banks in Nepal*. *12*(1), 194–213.

Budisantosa, T., & Nuritomo. (2017). *Bank dan Lembaga Keuangan Lain* (Edisi 3). Penerbit Salemba Empat.

Causal. (2023). *Equity to Asset Ratio*. https://www-causal-app./define/equity-to-asset-ratio?

Christensen, C. (2022). *Capital Buffer and Risk-Taking: An empirical study of the effect that capital buffer has on Swedish banks risk-taking*.

Danarsari, D. N., Viverita, & Rokhim, R. (2018). Capital buffer for stronger bank stability: Empirical evidence from Indonesia's commercial banks. *Pertanika Journal of Social Sciences and Humanities*, *26*(August), 55–67.

Didigu, C., Joshua, N., Okon, J., Eze, A., Gopar, J., Oraemesi, C., Udofia, B.-O., Yisa, D., Ejinkonye, J., & Ette, V. (2022). Monetary Policy and Banking Sector Stability in Nigeria. *Central Bank of Nigeria Journal of Applied Statistics*, *13*(1), 1–26. https://doi.org/10.33429/cjas.13122.1/9

Eric. (2020). *Panel Data Basics: One-way Individual Effects*. https://www.aptech.com/blog/panel-data-basics-one-way-individual-effects/

Fauziah, H. (2021). Pengaruh NPL, CAR, dan BI Rate terhadap ROA pada Bank Usaha Milik Negara. *Indonesian Journal of Economics and Management*, *1*(2), 352–365.

Firdaus, A. A., Mafruhah, I., & Tri Rahayu, S. A. (2022). Analysis of the Influence of Banking Performance and Macroeconomic on Banking Stability in Indonesia. *International Journal of Economics, Business and Management Research*, *06*(07), 239–250. https://doi.org/10.51505/ijebmr.2022.6717

Gujarati, D. N., & Porter, D. C. (2009). *Basic Econometrics* (Fifth Edit). McGraw-Hill Companies.

Gurley, J. G., & Shaw, E. S. (1956). Financial Intermediaries and the Saving-Investment Process. *The Journal of Finance*, *11*(2), 257–276.

Hardani, Auliya, N. H., Andriani, H., Fardani, R. A., Ustiawaty, J., Utami, E. F., Sukmana, D. J., & Istiqomah, R. R. (2020). *Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif* (Cetakan 1). CV. Pustaka Ilmu.

Houben, A., Kakes, J., & Schinasi, G. (2004). Toward a Framework for Safeguarding Financial Stability. *IMF Working Papers*, *101*.

Hudaya, A., & Firmansyah, F. (2023). Financial Stability in the Indonesian Monetary Policy Analysis. *Cogent Economics and Finance*, *11*(1), 1–17. https://doi.org/10.1080/23322039.2023.2174637

Corporate Finance Institute (2023). *Equity Ratio*. https://corporatefinanceinstitute-com.translate.goog/resources/valuation/equity-ratio/?

Juhro, M. S. (2021). *Pengantar Kebanksentralan Teori dan Kebijakan* (Edisi 1 Ce). PT RajaGrafindo Persada.

Kankpeyeng, J. G., Brafu-Insaidoo, W. G., & Adama, A. S. Y. (2023). Targeting Financial Stability in Ghana: The Role of Monetary Policy and Macroprudential Regulations. *Intech Open : Monetary Policies and Sustainable Business*, *1*(1), 1–25. http://dx.doi.org/10.5772/57353

Ketaren, E. V., & Haryanto, A. M. (2020). Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Stabilitas Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (Studi Kasus pada Bank yang Terdaftar di BEI Tahun 2014-2018). *Diponegoro Journal of Management*, *9*(2), 1–13. http://ejournal-s1.undip.ac.id/index.php/dbr

Maharani, M., & Nirmala, T. (2022). Pengaruh Ukuran Bank, Fungsi Intermediasi Bank dan Variabel Moneter Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia Periode 2015-2020. *E-Journal Field of Economics, Business and Entrepreneurship*, *1*(3), 245–258. https://doi.org/10.23960/efebe.v1i3.45

Martono, S., & Rahmawati, N. (2020). Pengaruh Capital Adequacy Ratio , Non-Performing Financing , Financing to Deposit Ratio dan Rasio Biaya Operasi dengan Pendapatan Operasi terhadap Return on Asset Sebagai Indikator Profitabilitas. *International Journal of Social Science and Business*, *4*(1), 108–115.

Mashrur, F. A., & Tabassum, N. (2023). A Panel Analysis On Macroeconomic And Bank-Specific Determinants Of A Panel Analysis On Macroeconomic And Bank-Specific Determinants Of Commercial Bank ’ s Profitability In A Developing Economy : Evidence From Bangladesh. *Iosr Journal Of Economics And Finance*, *14*(6), 37–46. https://doi.org/10.9790/5933-1406043746

Mishkin, F. S. (2017). *The Economics of Money, Banking, and Financial Markets (terjemahan)* (Edisi Ke-1). Penerbit Salemba Empat.

Mu, Y., & Lin, J. (2016). Financial Inclusion and Stability in Africa ’ s Middle-Income Countries. *IMF Review*, 107–130.

Nirmala, T., Sugiyanto, C., & Purnawan, M. E. (2022). Impact of Monetary Policy on Consumption and Investment in Indonesia. *Journal of Economics and Development Studies*, *14*(2), 243–257.

Noreen, U. F. A., & Tariq, T. (2012). Market Power, Revenue Diversification and Bank Stability: Evidence from Selected South Asian Countries. *Journal of International Financial Markets*, *22*(4), 897–912.

Otoritas Jasa Keuangan. (2016a). *Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 11/POJK.03/2016 Tentang Kewajiban Penyediaan Modal Minimum Bank Umum (pp. 1–82)*.

Otoritas Jasa Keuangan. (2016b). *Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 6/POJK.03/2016 Tentang Kegiatan Usaha dan Jaringan Kantor Berdasarkan Modal Inti Bank*.

Otoritas Jasa Keuangan. (2020). *Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Republik Indonesia Nomor 11/POJK.03/2020 tentang Stimulus Perekonomian Nasional sebagai Kebijakan Countercyclical Dampak Penyebaran Coronavirus Disease 2019 (pp. 1–23)*.

Otoritas Jasa Keuangan. (2023). *Daftar Bank Umum dan Syariah*. https://ojk.go.id/id/kanal/perbankan/data-dan-statistik/Pages/Daftar-Alamat-Kantor-Pusat-Bank-Umum-Dan-Syariah.aspx

Pramono, B., Adamanti, J., Hafidz, J., Muhajir, M. H., & Alim, M. S. (2015). the Impact of Countercyclical Capital Buffer Policy on Credit Growth in Indonesia. *Bank Indonesia Working Paper*, WP/4/2015.

Presiden Republik Indonesia. (1992). *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 7 Tahun 1992 tentang Perbankan Sebagaimana telah diubah dengan Undang-Undang Nomor 10 Tahun 1998 (pp. 1–65)*.

Presiden Republik Indonesia. (1998). *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 10 Tahun 1998 tentang Perubahan atas Undang-Undang Nomor 7 Tahun 1992 tentang Perbankan (pp. 1–63)*.

Redaksi OCBC NISP. (2022). *Satndar Deviasi dalam Investasi*. OCBC NISP.

Safitri, T. R. (2018). Analisis Pengaruh Fakor Makroekonomi dan Faktor Fundamental Terhadap Stabilitas Perbankan Konvensional di Indonesia Tahun 2008-2017. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa FEB Universitas Brawijaya*, *6*(2), 1–13.

Santoso, S. (2014). *Statistik Multivariat Edisi Revisi Konsep dan Aplikasi dengan SPSS*. PT Elex Media Komputindo.

Saunders, A., & Cornett, M. M. (1994). *Financial Institutions Management: A Risk Management Approach* (Sixth Edit). McGraw-Hill Companies.

Serdiuk, D., & Rola-janicka, M. (2020). *The Effect of Countercyclical Capital Buffers on the Riskiness of Swedish Banks Statement of Originality*. *June*.

Setyawarno, D. (2017). *Uji Statistik untuk Penelitian*. Universitas Negeri Yogyakarta.

Simorangkir, I. (2014). *Pengantar Kebanksentralan: Teori dan Praktik di Indonesia*. PT RajaGrafindo Persada.

Sitorus, N. H., Yuliana, M., & Fajarini, D. (2023). *Procyclicality Credit in Indonesian Banking*. Atlantis Press SARL. https://doi.org/10.2991/978-2-38476-064-0

Sugiyono. (2014). *Metode Penelitian Bisnis* (Edisi Kede). Alfabeta.

Tama, M. J., Aida, N., Taher, A. R. Y., & Suparta, I. W. (2024). The Influence of Economic Freedom, Macroeconomics Variables, and The Covid-19 Pandemic on Economic Growth. *International Journal of Economics, Business, and Entrepreneurship*, *1*(1), 1–9.

Warjiyo, P. (2007). Stabilitas Sistem Perbankan Dan Kebijakan Moneter : Keterkaitan Dan Perkembangannya Di Indonesia. *Buletin Ekonomi Moneter Dan Perbankan*, *8*(4), 429–454. https://doi.org/10.21098/bemp.v8i4.144

Widarjono, A. (2018). *Ekonometrika: Pengantar dan Aplikasinya Disertai Panduan Eviews* (Edisi Keli). UPP STIM YKPN.